

**IMPLEMENTASI *TARIQAH MUBASYARAH*
PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DI MADRASAH ALIYAH WATHONIYAH ISLAMIYAH
KEBARONGAN BANYUMAS**



**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam
Negeri Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto Sebagai Syarat
untuk Menulis Salah Satu Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

LAELY MAELAENY

NIM. 1817403067

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

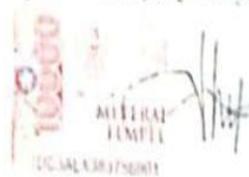
Nama Laely Maelaeny
NIM 1817403067
Jenjang S-1
Jurusan Pendidikan Madrasah
Program Studi Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "Implementasi Thariqah Mubasarah pada Pemeliharaan Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Wathoniyyah Islamiyah Kebarongan Banyumas" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 30 September 2024

Saya yang menyatakan



Laely Maelaeny

NIM. 1817403067



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsatza.ac.id

PENGESAHAN
Skripsi Berjudul

**IMPLEMENTASI *TARIQAH MUBASYARAH* PADA PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH WATHONIYAH ISLAMIYAH
KEBARONGAN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Laely Maelaeny (NIM. 1817403067), Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujiakan pada hari: Selasa, 15 Oktober 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 12 November 2024

Disetujui Oleh :

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Prof. Dr. H. Subur, M.Ag.
NIP. 19670307 199303 1 005

Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.
NIP. 19850929 201101 1 010

Penguji Utama,

Dr. M. Afisonah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

Diketahui :



Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

Dr. Fauzan Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqayah Skripsi Sdr. Laely Maelaeny
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan

skripsi dari :

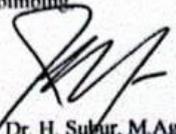
Nama : Laely Maelaeny
NIM : 1817403067
Jenjang : S-1 ,
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Thariqah Mubasyaroh pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 30 September 2024

Pembimbing


Prof. Dr. H. Subur, M.Ag.
NIP. 19890116 2020 121006

**IMPLEMENTASI *TARIQAH MUBASYARAH* PADA
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH
ALIJAH WATHONIYAH ISLAMIYAH KEBARONGAN
BANYUMAS**

LAELY MAELAENY

NIM. 1817403067

ABSTRAK

Pembelajaran Bahasa Arab di MA WI Kebarongan merupakan salah satu fakta yang relative berat untuk dikuasai. Dikarenakan latar belakang pendidikan peserta didik yang berbeda-beda. Dengan adanya pembelajaran yang inovatif dan menarik itu akan menambah daya tarik atau antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Untuk mewujudkan pembelajaran yang inovatif dan menarik tentu membutuhkan metode yang tepat untuk digunakan saat pembelajaran. Pemilihan metode juga disesuaikan dengan keadaan peserta didik dan harus dipilih secara tepat. Metode merupakan salah satu factor untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dengan itu, pembelajaran Bahasa Arab di kelas X MA WI Kebarongan menggunakan metode langsung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi *tariqah mubasyarah* pada pembelajaran Bahasa Arab siswa di MA WI Kebarongan. Jenis peneitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Objek penelitian pada skripsi ini adalah Implementasi Thariqah Mubasyaroh pada Pembelajaran Bahasa Arab di MA WI Kebarongan. Adapun subjek pada skripsi ini adalah Guru Bahasa Arab dan peserta didik kelas X MA WI Kebarongan. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *tariqah mubasyarah* dalam pembelajaran Bahasa Arab di MA WI Kebarongan diawali dengan persiapan, yang meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan jurnal dan absensi peserta didik, serta menyiapkan materi yang akan disampaikan menggunakan metode langsung. Pada Langkah pelaksanaan, guru menjelaskan materi kepada peserta didik dan juga mempraktikkannya sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh guru. Langkah terakhir dalm pembelajaran yaitu evaluasi. Kegiatan evaluasi ada yang berupa tertulis dan tidak tertulis. Evaluasi tertulis peserta didik mengerjakan ulangan yang diberikan oleh guru dan untuk tes tidak tertulis guru menggunakan tes lisan dan tes praktik. Dengan metode langsung, peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, merasa senang dan lebih mudah dalam memahami serta menghafal materi yang diberikan oleh guru.

Kata Kunci: Implementasi, *Tariqah Mubasyarah*, Pembelajaran Bahasa Arab

**IMPLEMENTATION OF THE *TARIQAH MUBASYARAH* IN ARABIC
LANGUAGE LEARNING AT MADRASAH ALIYAH WATHONIYAH
ISLAMMIYAH KEBARONGAN, BANYUMAS**

LAELY MAELAENY

NIM. 1817403067

ABSTRAC

Arabic Language Learning at MA WI Kebarongan is one of the relatively challenging subjects to master due to the diverse educational backgrounds of the students. The presence of innovative and engaging teaching methods can increase student interest and enthusiasm in the learning process. To create an innovative and engaging learning environment, an appropriate method must be used during instruction. The choice of method should also be adjusted to the students' conditions and selected with care. A method is one of the factors for achieving the learning objectives. As a result, Arabic language learning in Class X at MA WI Kebarongan employs the direct method. The purpose of this research is to analyze the implementation of *Tariqah Mubasyarah* in Arabic language learning for students at MA WI Kebarongan. This research is a field study using a descriptive qualitative approach. The object of the research in this thesis is the implementation of *Thariqah Mubasyaroh* in Arabic language learning at MA WI Kebarongan. The subjects of this study are the Arabic language teacher and Class X students at MA WI Kebarongan. The methods used to collect data include observation, interviews, and documentation. The author employs the Miles and Huberman model, which involves data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of this study indicate that the *Tariqah Mubasyarah* in Arabic language learning at MA WI Kebarongan begins with preparation, including the development of a lesson plan (RPP), preparation of student journals and attendance lists, and the preparation of material to be delivered using the direct method. During the implementation stage, the teacher explains the material to the students and also demonstrates it according to the teacher's example. The final step in the learning process is evaluation. The evaluation activities consist of both written and non-written forms. In the written evaluation, students take tests provided by the teacher, while in the non-written evaluation, the teacher conducts oral and practical tests. With the direct method, students are more enthusiastic about learning, feel happier, and find it easier to understand and memorize the material provided by the teacher.

Keywords: Implementation, *Tariqah Mubasyarah*, Arabic Language Learning

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ش	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef

ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	a

ـَ	Kasrah	I	i
ـُ	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِي...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
ـِي...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...إ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...إ...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللّٰهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللّٰهُ عَفُوْرٌ رَّحِیْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُوْرُ جَمِیْعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan,

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan.

(QS. Al-Insyirah: 5-6)¹



¹ Al-qur'an al-Insyirah ayat 5-6, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-qur'an, 2013), 543.

PERSEMBAHAN

Sebuah karya skripsi berjudul "Implementasi *Tariqah Mubasyarah* pada pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas" dengan rasa syukur atas limpahan rahmat dan ridho-Nya yang Maha Esa, tempat bersimpuh dan menaruh harap ini skripsi ini mampu terselesaikan.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Rakhman Mustangin dan Ibu Ismanatun yang selalu membantu, mendukung, mendo'akan, memberikan motivasi, semangat serta nasihatnya yang menjadi alasan dalam perjalanan dan perjuangan hidupku karena tiada kata yang indahny melebihi do'a yang terucap dari kedua orang tua.
2. Diri saya sendiri, perempuan yang tangguh, sabar, hebat dan luar biasa yang bisa bertahan sampai detik ini dengan banyaknya keadaan yang berbedabeda dan berubah-ubah.
3. Kakak-kakak dan adik-adik saya yang selalu memberikan warna dalam hidup, yang membuat diri ini semangat untuk segera menyelesaikan tugas akhir, dan telah bekerja sama untuk menjadi adik yang baik.

Semoga skripsi ini dapat memberikan kebahagiaan serta kebanggan untuk kalian, sebagai salah satu bukti kesungguhanku dalam belajar.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohiim Alhamdulillah Robbil'alamiin, segala puji syukur kepada Allah SWT., sang maha pencipta alam semesta ini. Hanya kepadaNya lah kami memohon dan meminta pertolongan, sehingga penulis dapat menuntaskan tugas perkuliahan ini, meskipun masih banyak kesalahan dan kekeliruan dalam penulisan. Tak lupa sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa kita dari zaman kegelapan hingga zaman terang benderang seperti sekarang. Dan semoga dengan shalawat serta salam yang kita curahkan akan mendapatkan *syafa'at* di *yaumul akhir* nanti. Aamiin.

Setelah melalui proses yang tidak sebentar merupakan salah satu anugerah terbesar bagi penulis, karena mampu menuntaskan tugas akhir perkuliahan, yang berjudul “Implementasi Thariqah Mubasyaroh dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan” yang mana tugas akhir ini diajukan untuk memenuhi tugas dan syarat guna untuk memperoleh gelar S1 Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dalam penulisan tugas terakhir perkuliahan ini, dengan terlaksananya seluruh rangkaian kegiatan penelitian hingga terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang memfasilitasi dan membantu terlaksananya kegiatan penelitian. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

5. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ade Ruswatie, S.Pd.I., M.Pd., selaku Koordinator Prodi Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar dan ikhlas dalam membimbing, mendukung dan memberikan motivasi sehingga peneliti dapat menyusun skripsi hingga akhir.
8. Segenap dosen dan staff administrasi khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bantuannya.
9. Ibu Lilis Setiarini N, S.Pd.I., selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab di MA WI Kebarongan tempat dimana peneliti melakukan penelitian.
10. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan hanya do'a semoga amal baiknya diterima oleh Allah SWT. dan dicatat sebagai amal soleh. Akhirnya, kepada Allah SWT. penulis kembalikan dengan selalu memohon hidayah, taufiq serta ampunan-Nya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Purwokerto, 30 September 2024

Penulis,

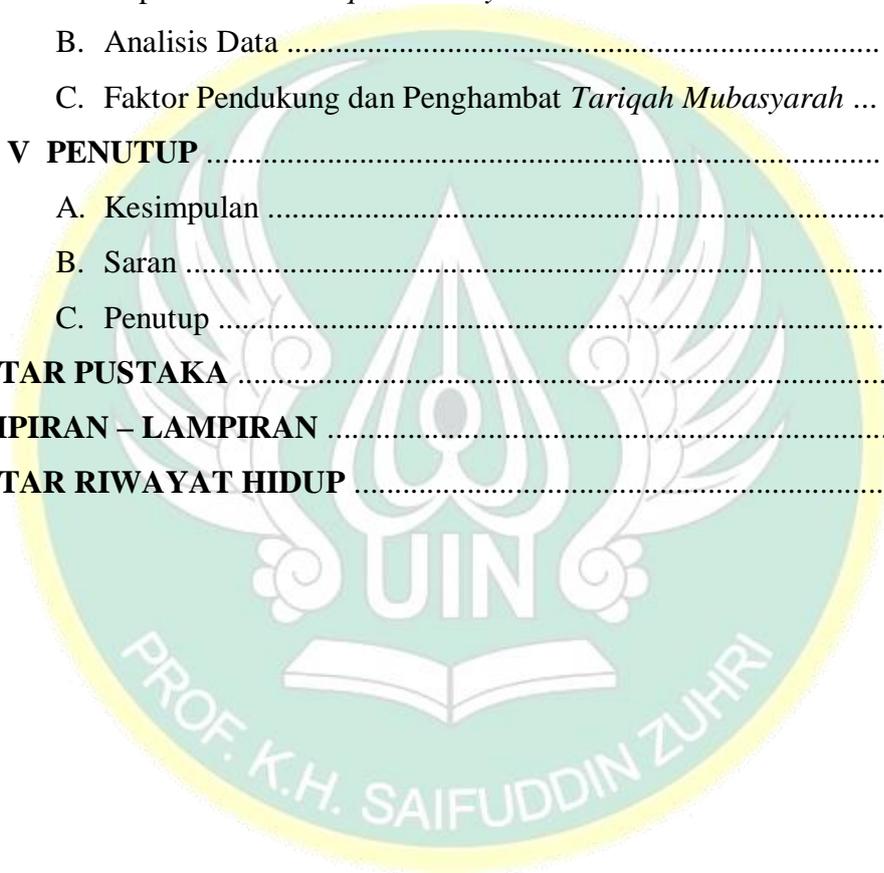


Laely Maelaeny
NIM. 1817403067

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xvii
PERSEMBAHAN	xviii
KATA PENGANTAR	xix
DAFTAR ISI	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Pembelajaran Bahasa Arab	11
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab	11
2. Komponen Pembelajaran Bahasa Arab	13
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Arab	21
B. Tariqah Mubasyarah	23
1. Pengertian <i>Tariqah Mubasyarah</i>	23
2. Karakteristik <i>Tariqah Mubasyarah</i>	24
3. Langkah-langkah <i>Tariqah Mubasyarah</i>	25
C. Kajian Pustaka	26

BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis dan Pendekatan	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Objek dan Subjek Penelitian	28
D. Metode Pengumpulan Data	28
E. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Implementasi <i>Tariqah Mubasyarah</i>	31
B. Analisis Data	56
C. Faktor Pendukung dan Penghambat <i>Tariqah Mubasyarah</i> ...	58
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
C. Penutup	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN – LAMPIRAN	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	94



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 4 Surat Permohonan Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 6 Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 8 Surat Permohonan Izin Riset
- Lampiran 9 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 10 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 11 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 12 Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 13 Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)
- Lampiran 14 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
- Lampiran 15 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 16 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 17 Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa pokok dalam komunikasi yang sangat erat kaitannya dengan agama Islam. Dalam agama Islam, *Al-Qur'an* dan *Hadis* dijadikan sebagai pedoman hidup yang secara keseluruhan menggunakan Bahasa Arab. Oleh karena itu, setiap muslim diwajibkan untuk dapat mempelajari hingga memahami makna dari Bahasa Arab agar dapat berkehidupan sesuai dengan pedoman yaitu *Al-Qur'an* dan *Hadis*. Indonesia menjadi salah satu negara yang menyediakan pendidikan dengan penggunaan Bahasa Arab sebagai bahasa pokok yang harus dipelajari. Hal tersebut menjadi salah satu tantangan bagi setiap guru-guru di Indonesia untuk memberikan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan melalui metode yang efektif. Dengan metode-metode tersebut, para guru berupaya untuk selalu meningkatkan kemampuan dari setiap siswanya agar mudah dalam memahami setiap hal yang dipelajari selama menempuh pendidikan.¹

Pendidikan merupakan komponen terpenting dalam kehidupan sehari-hari, karena pendidikan adalah salah satu bidang yang mempunyai peranan besar dalam pembangunan di suatu negara selain bidang ekonomi, politik, keamanan dan sebagainya. Maju mundurnya bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan, oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya agar memperoleh hasil yang maksimal.

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan

perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik.

Manusia yang beradab setidaknya-tidaknya memiliki *common sense* tentang pendidikan bahwa pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya.² Pendidikan memiliki kekuatan (pengaruh) yang dinamis dalam kehidupan manusia di masa depan. Dengan pendidikan juga dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal.

Pendidikan adalah dunia masa depan. Menurut Mastuhu, pendidikan adalah jalan utama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menumbuhkan kembangkan kehidupan yang berkeadaban. Pendidikan mengalami tantangan berat di era globalisasi. Menurut M. Amien Rais, zaman globalisasi sekarang ini merupakan zaman di mana ada situasi yang hiperkometitif. Pendidikan yang tidak betul-betul bermutu akan terpinggirkan dan akan terseok-seok, ambles dan kalah. Dengan begitu, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa masa depan adalah masalah *quality control*, pengendalian mutu. Lembaga pendidikan yang mutunya bagus akan dipercaya masyarakat, akan berkembang, dan melejit. Akan tetapi, yang kualitasnya kurang bagus, tentu akan terseok-seok dan akan ditinggalkan.³

Metode pembelajaran merupakan sebuah langkah yang dilakukan dalam setiap proses pendidikan sehingga dapat mencapai kompetensi atau tujuan dari setiap pembelajaran yang dilakukan.² Metode pembelajaran termasuk kedalam suatu rencana yang komprehensif dalam penyajian setiap materi dalam pembelajaran yang teratur. Sifat metode yang berurutan menjadi memberikan arti bahwa dalam penerapannya dibutuhkan pelaksanaan setiap langkah-langkah untuk menyempurnakan sebuah metode dimulai dari

² Agus Taufik, dkk, *Pendidikan Anak di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm.1-2

³ Jamal ma'mur asmani, *Tuntutan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Pres, 2011), hlm. 138

perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi dari pembelajaran. Penerapan metode didasari atas prinsip dan prosedur yang dianut sehingga dapat dilakukan sesuai dengan masyarakat sebagai penerima. Sesuai dengan penjelasan Sunendar dan Iskandarwassid, metode pembelajaran merupakan kerangka kerja yang dibuat secara terstruktur dan sistematis dalam upaya mempermudah pelaksanaan dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang diterapkan.⁴

Pendidikan yang memiliki peranan sangat penting tersebut tentunya memiliki tujuan. Tujuan pendidikan nasional menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Lembaga pendidikan merupakan suatu tempat atau wadah dimana proses pendidikan berlangsung, yang dilaksanakan dengan sebuah tujuan untuk mengubah tingkah laku seseorang ke arah yang lebih baik melalui sebuah interaksi dengan lingkungan sekitar serta wawasan dan pengetahuan yang didapat. Lembaga pendidikan terbagi menjadi 3 yang biasa disebut sebagai tripusat pendidikan, yaitu lembaga pendidikan formal, informal dan nonformal.⁶ Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang diharapkan dapat membantu terwujudnya pendidikan yang layak dan berkualitas. Di mana sekolah ini meneruskan pembinaan yang telah diletakkan dasar-dasarnya dalam lingkungan keluarga.

Berbicara tentang pendidikan tidak pernah terlepas dari yang namanya kurikulum. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan

⁴ Ariep Hidayat, dkk., “Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliah di Kota Bogor”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 1, 2017, hlm 73.

⁵ SISDIKNAS, UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Dasar, Fungsi dan Tujuan.

⁶ Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), hlm. 12-16

pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum untuk satuan menengah atas telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 59 tahun 2014.

Tariqah Mubasyarah merupakan metode yang mengajarkan bahwa pengajaran bahasa asing tidaklah sama dengan mengajarkan ilmu pasti. Jika dalam mengajarkan ilmu pasti, siswa dituntut agar dapat menghafal rumus-rumus tertentu, namun dalam metode langsung ini siswa dilatih untuk praktek langsung mengucapkan kata-kata atau kalimat tertentu meskipun kalimat tersebut masih asing dan belum dipahami oleh anak. Jadi, metode merupakan suatu cara untuk mencapai satu tujuan tertentu. Semakin baik sebuah metode maka semakin efektif pula pencapaiannya. Metode merupakan cara yang penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu bagi setiap guru haruslah menggunakan metode yang tepat dalam mengajar. Dalam penelitian ini metode mubasyarah diterapkan karena dengan menggunakan metode ini siswa lebih mudah mempelajari bahasa Arab dan berbicara dengan bahasa Arab.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa pembelajaran dengan *tariqah mubasyarah* dilakukan dengan cara menstimulus anak didiknya agar terbiasa dengan kosa kata bahasa Arab. *Tariqah* ini menuntut untuk sebisa mungkin menghadirkan ragam bentuk materi dengan menggunakan bahasa Arab. Bisa melalui materi yang berbeda yang artinya tidak menggunakan bahasa Arab terus menerus. Bisa menggunakan materi tafsir, *hadis* maupun menerjemahkan *Al-Qur'an*. Intinya, anak didik diajak untuk terbiasa dengan bahasa Arab dan mengenal beberapa bentuk kalimat sempurna dalam bahasa Arab.

Berdasarkan observasi awal di lapangan, banyak siswa di MA WI Kebarongan yang mengalami kesulitan dalam memahami dan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Salah satu faktor utama yang ditemukan adalah kurangnya keterbiasaan siswa dalam mendengar dan berbicara bahasa Arab secara aktif. Pembelajaran bahasa Arab yang selama ini dilaksanakan cenderung mengutamakan teori daripada praktik, sehingga siswa lebih banyak menghafal kosa kata dan kaidah tata bahasa tanpa melatih penggunaannya dalam percakapan sehari-hari.

Idealnya, guru di MA WI pun mampu menerapkan *Tariqah Mubasyarah* sebagai metode yang tepat atau memperdalam ilmu bahasa Arab. Namun peneliti masih mendapati sebagian siswa yang mengeluh akan mata pelajaran bahasa Arab yang mereka ampu. Salah satu keluhannya adalah sulitnya belajar bahasa Arab yang mana belum pernah mereka pelajari sebelumnya.⁷

Dari latar belakang pemikiran diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi *Tariqah Mubasyarah* Pada Pembelajaran Bahasa Arab di MA WI Kebarongan”**.

B. Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian, maka peneliti perlu memberikan definisi konseptual yang dimaksudkan untuk memberikan penjelasan terhadap tiap-tiap variabel. Definisi konseptual adalah penentuan construct (sifat yang akan dipelajari) sehingga menjadi variabel yang dapat diukur.⁸ Untuk itu peneliti memberikan konseptual sebagai berikut:

⁷ Observasi penulis di MA WI pada tanggal 6 April 2022

⁸ Bambang Supomo dan Nur Indriantoro, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Cetakan. Kedua, (Yogyakarta; Penerbit BFEE UGM, 2002) Gandang, 2003. Hlm 69

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁹

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap benar. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris *Implement* yang berarti melaksanakan.¹⁰ Bahwa dapat disimpulkan implementasi ialah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum.

2. *Tariqah Mubasyarah*

Tariqah Mubasyarah atau metode adalah cara yang teratur dan sigtimatis untuk pelaksanaan sesuatu atau cara kerja.¹¹ Nababan (1993) *tariqah mubasyarah/direct method* yang dikutip oleh Acep Hermawan, berasumsi bahwa belajar bahasa asing sama dengan belajar bahasa ibu, yakni penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dan komunikasi. Menurut metode ini, belajar bahasa asing dengan cara menyimak dan berbicara, sedangkan membaca dan mengarang dapat dikembangkan kemudian, sebab inti bahasa adalah menyimak dan berbicara. Unsur bahasa

⁹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta, 2002, Hal 70.

¹⁰ E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2013, Hal.56.

¹¹ Hendro Darmawan, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap Dengan EYD dan Pembentukan Istilah Serta Akronim Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2011) hlm. 426.

dalam metode ini tidak terlalu diperhatikan, sebab tekanan intinya adalah bagaimana agar pelajar pandai menggunakan bahasa asing yang dipelajari, bukan pandai tentang bahasa asing yang dipelajari. Tata bahasa hanya diberikan melalui situasi (kontekstual) dan dilakukan secara lisan, bukan dengan cara menghafalkan kaidah-kaidah.

Tariqah Mubasyarah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran yang tidak hanya menekankan *qawaid* atau kaidah-kaidah ketatabahasaan asing saja melainkan lebih pada penekanan aspek berbicara dan menyimak. Sehingga santri mampu berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa yang dipelajari yaitu bahasa Arab

3. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang kemudian menjadi sebuah kata kerja berupa “pembelajaran”. Pembelajaran adalah usaha sadar diri seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.¹² Menurut Baharudin pembelajaran adalah suatu proses dalam rangka membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran tidak hanya sekedar mengajar, tetapi juga upaya untuk membangkitkan minat, motivasi, pemolesan aktivitas pelajar agar kegiatan belajar menjadi dinamis.¹³

Bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan oleh orang Arab, sebagaimana Syaikh Musthofa al-Ghulayaini yang dikutip oleh Ahmad Muhtadi Anshor “*al-lughoh al-‘arabiyah hiya al-kalimatallati yu’abbira biha al-‘arab ‘an aghrādiḥm*” yaitu bahasa Arab adalah kata-kata yang dipergunakan oleh orang Arab untuk mengungkapkan segala tujuan atau maksud mereka. Pembelajaran bahasa Arab yang dimaksud penulis adalah suatu proses pembelajaran antara ustadz dan santri, dimana ustadz berperan

¹² Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm. 153.

¹³ Baharuddin, dkk. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz. Media, 2007)

membantu santrinya agar dapat belajar dengan baik dan memotivasi santri dalam rangka membangkitkan minat belajar santri terhadap bahasa Arab dengan adanya implementasi *Tariqah Mubasyarah*.

4. Madrasah ‘Aliyah Wathoniyah Islamiyah (MA WI) Kebarongan

MA WI Kebarongan merupakan salah satu pendidikan jenjang MA yang berada di naungan Yayasan di Kebarongan. MA WI Kebarongan beralamat di Gerumbul Teleng, Kebarongan, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu :

Bagaimana implementasi *Tariqah Mubasyarah* pada pembelajaran bahasa Arab di MA WI Kebarongan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian tentu memiliki tujuan yang jelas akan dicapai. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

a. Mengetahui bagaimana implementasi *Tariqah Mubasyarah* pada pembelajaran bahasa Arab di MA WI Kebarongan

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengaruh terhadap peneliti, dan yang membaca. Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah :

a. Secara teoritis

- 1) Menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi peneliti pendidikan.
- 2) Kemungkinan bisa dijadikan bahan penelitian lanjutan atau

- 3) dikembangkan oleh pihak yang berkepentingan.
- b. Secara praktis
- 1) Bagi sekolah sebagai sumbangan pemikiran dalam memecahkan masalah pendidikan yang dihadapi, terutama dalam mengatasi pemahaman membaca dalam bahasa Arab.
 - 2) Bagi guru sebagai acuan dalam membimbing, mendidik, dan mengarahkan siswa dalam proses belajar mengajar.
 - 3) Bagi peneliti sebagai bekal untuk meningkatkan pengetahuan serta menambah wawasan di bidang keguruan agar nantinya dapat melaksanakan tugas sebaik-baiknya.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika Penulisan Merupakan kerangka skripsi yang maksudnya adalah memberi petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi. Dalam skripsi ini penulis akan membagi dalam tiga bagian yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Yang semuanya terbagi dalam lima Bab:

BAB I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II yaitu tinjauan pustaka terhadap hasil penelitian terdahulu dan kajian pustaka. Tinjauan pustaka berisi tentang hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh orang lain. kajian pustaka berisikan deskripsi landasan teori tentang pengertian implementasi, pengertian, macam-macam, tujuan dan manfaat *tariqah mubasyarah*.

BAB III berisi tentang metode penelitian. Metode penelitian memuat pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV berisi tentang hasil penelitian meliputi data umum berupa sejarah singkat, letak geografis, visi misi dan tujuan sekolah, keadaan guru dan

siswa, struktur organisasi. Sedangkan data khusus berisikan temuan yang didapatkan dari penelitian atau hasil wawancara serta dokumentasi lainnya yang berkaitan dengan rumusan masalah data khusus, dan implementasi *tariqah mubasyarah* pada proses pembelajaran sekaligus melakukan penafsiran terhadap data hasil observasi lapangan.

BAB V adalah penutup. Bab ini berisi kesimpulan, saran dan kata penutup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Penjelasan Mayor mengenai pembelajaran diartikan sebagai proses yang dilakukan antara guru dengan murid dalam mencapai suatu tujuan pendidikan.¹⁴ Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai interaksi yang terjadi antara pendidik dalam memberikan pengajaran atau ilmu selama pendidikan hingga terjadi perubahan yang signifikan dalam perilaku dan hal lainnya. Hakikat pembelajaran secara umum dilukiskan oleh Gagne dan Briggs, adalah serangkaian kegiatan yang dirancang yang memungkinkan terjadinya proses belajar.¹⁵

Pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat mnumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.¹⁶

Pembelajaran adalah usaha sadar untuk mencapai tujuan berupa kemampuan tertentu atau belajar adalah usaha untuk terciptanya situasi belajar sehingga yang belajar memperoleh atau meningkatkan kemampuannya.¹⁷

Belajar merupakan bagian dari proses pendidikan yang mencakup totalitas keunggulan manusia sebagai hamba ('abd) dan pemakmur alam

¹⁴ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif PAI dengan Sains*, (Yogyakarta: STAIN Press, 2013), hlm

¹⁵ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Raja Garfindo Persada, 2013), hlm. 223.

¹⁶Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03, No. 2, 2017, hlm. 337.

¹⁷ Jamaluddin dkk, *Pembelajaran Perspektif Islam*, (Bndung: PT Remaja Rosdakarya,2015) hlm. 30.

(khalifah) agar senantiasa bersahabat dan memberikan kemanfaatan untuk kehidupan bersama.¹⁸

Bahasa Arab merupakan bahasa yang dipilih sebagai bahasa Al-Qur'an yang semua orang Islam mengetahuinya. Sebenarnya bahasa Arab seharusnya bukanlah bahasa Asing bagi umat Islam karena setiap hari dipakai dalam melafalkan do'a sholat dan membaca Al-Qur'an.

Bahasa Arab berasal dari rumpun bahasa-bahasa semit (*Semitic language/Samiyah*) dan mempunyai anggota penutur yang terbanyak.¹⁹

Bahasa Arab dalam kajian sejarah termasuk rumpun bahasa Semit yaitu rumpun-rumpun bahasa yang dipakai bangsa-bangsa yang tinggal di sekitar sungai Tigris dan Furat, dataran Syria dan Jazirah Arabia (Timur Tengah). Bahasa Arab juga adalah bahasa ayat suci Al-Qur'an. Dalam dunia pendidikan, bahasa Arab menjadi penting bagi peserta didik mengingat bahasa Arab adalah bahasa umat Islam dan agar para peserta didik dapat memahami ilmu pembelajaran bahasa Arab.

Bahasa Arab secara kajian sejarah merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat yang tinggal di dataran Timur Tengah atau Jazirah Arabia. Penggunaan Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari menjadi penting bagi umat muslim dikarenakan penggunaannya dalam *Al-Qur'an dan Hadis*.²⁰ Bahasa Arab juga merupakan kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka.²¹

Menurut Al-Hashimiy pengertian bahasa Arab adalah sebagai berikut:

و من ذلك لغتنا العربية الاصوات المحتوية على بعض الحروف الهجائية

¹⁸ Moh Roqib, Ilmu Pendidikan Islam: *Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), hlm. 2.

¹⁹ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), hlm. 2.

²⁰ Akhiril Pane, "Urgensi Bahasa Arab; Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Agama Islam", *Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial*, Vol. 2, No. 1, 2018, hlm. 79.

²¹ Ahmad Mutadi Ansor, *Pengajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 2

Artinya: “Oleh sebab itu, bahasa Arab adalah suara-suara yang mengandung sebagian huruf hijaiyah”.²²

Dapat diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Arab adalah upaya dalam mendidik setiap peserta didik yang ada melalui interaksi antar unsur pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan dari adanya proses pembelajaran tersebut.

Mata pelajaran bahasa Arab bertujuan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab, baik dalam aspek reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif meliputi pemahaman terhadap percakapan orang lain dan teks bacaan, sementara kemampuan produktif mencakup penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Kemampuan berbahasa Arab dan sikap positif terhadap bahasa ini sangat penting untuk membantu peserta didik memahami sumber ajaran Islam, yaitu *Al-Qur'an* dan *Hadis*, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkaitan dengan Islam.

Tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat bervariasi tergantung pada individu dan konteksnya. Secara umum, tujuan tersebut bisa mencakup kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Arab, pemahaman terhadap budaya Arab, studi Agama Islam bagi sebagian orang, serta kepentingan akademik atau profesional dalam bidang tertentu yang menggunakan bahasa Arab.

2. Komponen Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam sebuah pembelajaran, terdapat komponen-komponen yang saling berkaitan berikut di antaranya:²³

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan pengikat segala aktivitas pendidik dan peserta didik. Suatu pembelajaran bisa dikatakan berhasil jika peserta

²² Ahmadi & Aulia Mustika Ilmiani, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Konvensional Hingga Era Digital)*, (Yogyakarta: Ruas Media, 2020), hlm. 4

²³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 58.

didik bisa mencapai tujuan secara optimal. Tujuan pembelajaran digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan belajar peserta didik. Pendidik dapat mengendalikan kegiatan peserta didik.²⁴

Tujuan pembelajaran bahasa menurut Brinton dkk, sebagaimana dikutip Sundayana antara lain:

- 1) Mengaktifkan dan mengembangkan 4 keterampilan berbahasa,
- 2) Memperoleh keterampilan dan strategi pembelajaran bisa diimplementasikan dalam pengembangan atau pembelajaran bahasa di kemudian hari,
- 3) Mengembangkan keterampilan akademik umum yang dapat diterapkan pada jenjang pendidikan selanjutnya,
- 4) Memperluas pemahaman pembelajaran terhadap orang-orang yang berbicara bahasa yang dipelajari.²⁵

b. Materi atau Bahan Ajar

Materi pembelajaran merupakan hal yang amat penting dalam pembelajaran dan merupakan salah satu aspek perencanaan pembelajaran selain silabus dan RPP. Hakikat materi pembelajaran yaitu pengetahuan keterampilan dan sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pelajaran yang baik harus memiliki prinsip, kesesuaian, ketetapan dan kecukupan.²⁶

Materi pembelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah proses penyampaian materi. Materi pembelajaran bisa didapat dari berbagai sumber dan bahan ajar.²⁷

c. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga bisa diperoleh hasil yang optimal. Dalam

²⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 63.

²⁵ Wachyu Sundayana, *Strategi Pembelajaran Berbasis Tema Panduan Guru dalam Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm. 21.

²⁶ Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pusaka Raya, 2013), hlm. 73-74.

²⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 60.

pembelajaran, ada beberapa jenis metode pembelajaran dan masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kelemahan. Guru dapat memilih metode yang dianggap tepat dalam kegiatan pembelajaran.²⁸ Menurut Uno, metode pembelajaran sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural yakni berisi tahapan tertentu.²⁹

Metode Langsung yang dikembangkan oleh Charlez Berlitz. Menurut Sumardi Mulyanto dalam Muh. Arif, metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab mengacu pada pendekatan pengajaran yang menekankan penggunaan langsung bahasa Arab dalam interaksi komunikatif tanpa menggunakan bahasa ibu atau bahasa lain sebagai perantara. Metode ini berfokus pada pembelajaran yang lebih alami dan kontekstual dengan tujuan utama untuk memaksimalkan ekspour peserta didik terhadap bahasa Arab yang dipelajari. Metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab sering dianggap efektif karena membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berbahasa secara menyeluruh dan mendalam. Dengan fokus pada komunikasi aktif dan penggunaan bahasa Arab dalam konteks yang relevan. Metode ini mempromosikan pemahaman yang lebih baik dan kefasihan dalam bahasa Arab diantara peserta didik.

Dalam praktiknya, metode ini memiliki dasar-dasar tertentu antara lainnya: Pembelajaran dikelas sepenuhnya menggunakan bahasa Arab, kosakata yang diajarkan adalah kosakata yang sering digunakan dalam aktivitas sehari-hari, kemampuan berkomunikasi ditetapkan dalam bentuk seri bertingkat, nahwu dipelajari dengan metode induktif, semua pelajaran diajarkan secara lisan, peserta didik memahami apa yang didengar oleh guru. Kata-kata sensasional diajarkan melalui penggunaan dan

²⁸ Sugihartono, et al., *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hlm. 81.

²⁹ Hamzah Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 2.

perumpamaan, sedangkan istilahistilah abstrak diajarkan dengan menghubungkannya secara mental, serta lebih menitik beratkan ucapan yang benar dan kaidah nahwu. Dasar-dasar ini merupakan pendapat dari Muhammad Ismail Shini dalam Fathur Rohman.³⁰

Ada tiga metode yang sangat lekat dengan metode langsung, meliputi :

- a) Metode psikologi (*al-tariqah al-sikulujiyysh/psychological method*) disebut metode psikologi karena proses pembelajarannya di dasarkan atas penamatan perkembangan menral dan asosiasi pikiran
- b) Metode fonetik (*al-tariqah al-Ṣautiyyah/ phonetic method*) metode ini dikenal juga dengan metode ucapan (*al-thariqah al-muthqiyyah/ oral method*). Disebut metode fonetik karena materi pelajaran ditulis dalam nitasi fonetik, buka ejaan seperti yang lazim digunakan. Dalam prakteknya metode ini mengawali proses pembelajaran dengan latihan pendengaran terhadap bunyi. Setelah itu dilanjutkan dengan latihan pengucapan kata, lalu kalimat pendek, dan akhirnya kalimat yang lebih panjang. Selanjutnya kalimat kalimat tersebut dirangkaikan menjadi percakapan dan cerita. Gramatika diajarkan secara induktif, sedangkan mengarang terdiri atas penampilan kembali tentang apa yang didengar dan dibaca.
- c) Metode alamiah (*al-tariqah al-ṭabi' iyyah/ natural method*) metode ini merupakan kelanjutan metode fonetik. Disebut alamiah karena belajar bahasa asing disamakan seperti belajar bahasa ibu. Belajar bahasa ibu biasanya berdasarkan kepada prilakuatau kebiasaan sehari- hari yang berlangsung secara alamiah. Karena itu metode alamiah kadang- kadang disebut metode kebiasaan (*al-tariqah al-àadiyyah/ customary method*). Di dalam belajar bahasa ibu, seorang anak memulai menyerap bahasa

³⁰ Sri Nur Aminah, "Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab", Jurnal Prosiding Semnasbama IV UM Jilid I Peran Mahasiswa Bahasa Arab dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0, 2020, hal. 162.

dengan menyimak dan meniru bahasa yang digunakan oleh orang dewasa, lalu ia mengucapkan apa yang ia simak secara berulang-ulang.

d. Media Pembelajaran

Menurut Soeparno media adalah suatu alat yang merupakan saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) atau informasi dari suatu sumber *resort* kepada penerima (*receiver*). Dalam dunia pengajaran, biasanya pesan atau informasi itu berasal dari pendidik. Sedangkan penerima informasi adalah para peserta didik. Pesan yang dikomunikasikan berupa sejumlah keterampilan yang perlu dikuasai oleh peserta didik.³¹ Soeparno menjelaskan bahwa tujuan utama penggunaan media pengajaran bahasa ialah supaya kesan atau informasi yang berkomunikasi tersebut bisa terserap sebanyakbanyaknya oleh para peserta didik sebagai penerima informasi.

Pada dasarnya media pengajaran merupakan semua bahan dan alat fisik yang mungkin digunakan untuk menerapkan pengajaran dan memfasilitasi prestasi peserta didik terhadap sasaran atau tujuan pembelajaran. Media pengajaran meliputi bahan-bahan seperti papan tulis, buku pegangan, slide, OHP/OHT, objek-objek nyata dan rekaman video atau film. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah alat pendukung yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran. Alat tersebut biasa digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran yang berfungsi memudahkan peserta didik untuk memahaminya.³²

e. Evaluasi Pembelajaran

Iskandarwassid dan Sunendar mengartikan evaluasi pembelajaran sebagai suatu tindakan atau satu proses untuk menentukan nilai dari hasil pengajaran atau dari suatu yang ada hubungannya dengan dunia

³¹ Soeparno, *Media Pengajaran Bahasa*, (Yogyakarta: IKIP, 1980), hlm. 1.

³² Soeparno, *Media Pengajaran*, hlm. 5.

pendidikan.³³ Sedangkan menurut Nurgiyantoro evaluasi mempunyai persamaan arti dengan penilaian, yaitu sebagai suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan pembelajaran.³⁴

Lebih lanjut Tuckman sebagaimana dikutip oleh Nurgiyantoro mengartikan penilaian sebagai suatu proses untuk mengetahui (menguji) apakah suatu kegiatan, proses kegiatan dan keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan.³⁵

1) Tujuan dan Fungsi Evaluasi

Nurgiyantoro merumuskan tujuan dan fungsi penilaian di antaranya yaitu:

- a) Untuk mengetahui seberapa jauh tujuan pendidikan yang berupa berbagai kompetensi yang telah ditetapkan bisa dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan,
- b) Untuk memberikan objektivitas pengamatan kita terhadap tingkah laku hasil belajar peserta didik,
- c) Untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam kompetensi, pengetahuan, keterampilan, atau bidang-bidang tertentu,
- d) Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan serta memonitor kemajuan belajar peserta didik, dan sekaligus menentukan keefektifan pelaksanaan pembelajaran,
- e) Untuk menentukan layak atau tidaknya seorang peserta didik dinaikkan ke tingkat di atasnya atau dinyatakan lulus dari tingkat pendidikan yang ditempuhnya,
- f) Untuk memberikan umpan balik bagi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.³⁶

³³ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 179.

³⁴ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Bahasa Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: BPFE. Yogyakarta, 2012), hlm. 5.

³⁵ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Bahasa*, hlm. 6.

³⁶ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Bahasa*, hlm. 30-33.

2) Macam-macam Evaluasi Pembelajaran

Menurut Gronlund dan Lin sebagaimana dikutip Purwanto, tes hasil belajar diklarifikasikan ke dalam beberapa kategori. Berdasarkan peranan fungsionalnya dalam pembelajaran, tes hasil belajar dapat dibagi menjadi 4 macam yaitu tes formatif, tes sumatif, tes diagnostic dan tes penempatan.

a) Tes Formatif

Kata formatif berasal dari bahasa Inggris "*to form*" yang artinya membentuk. Tes formatif dimaksudkan sebagai tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti proses belajar mengajar. Setiap program atau pokok bahasan membentuk perilaku tertentu sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pembelajarannya. Tes formatif diujikan untuk mengetahui sejauh mana proses belajar mengajar dalam satu program telah membentuk peserta didik dalam perilaku yang menjadi tujuan pembelajaran program tersebut. Setiap program atau pokok bahasan, siswa dievaluasi penguasaan atau perubahan perilakunya dalam pokok bahasan tersebut. Tes formatif dalam praktik pembelajaran dikenal dengan nama ulangan harian. Dalam perencanaan pengajaran, komponen-komponen dan proses pembelajaran untuk satu pokok bahasan direncanakan dalam sebuah satuan pembelajaran. Evaluasi yang direncanakan dalam satuan pembelajaran merupakan evaluasi yang dilakukan berdasarkan tes formatif.³⁷

b) Tes Sumatif

Kata sumatif berasal dari bahasa Inggris "*sum*" yang artinya jumlah atau total. Tes sumatif dimaksudkan sebagai tes yang digunakan untuk mengetahui penguasaan peserta didik atas semua

³⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 67-68. ⁴⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil*, hlm. 68.

jumlah materi yang disampaikan dalam satuan waktu tertentu seperti catur wulan atau semester. Setelah semua materi selesai disampaikan, evaluasi dilakukan atas perubahan perilaku yang terbentuk pada siswa setelah memperoleh semua materi pelajaran. Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil pengukuran menggunakan tes sumatif. Dalam praktik pengajaran tes sumatif dikenal sebagai ujian akhir semester atau catur wulan tergantung satuan waktu yang digunakan untuk menyelesaikan materi.⁴⁰

Adapun manfaat tes sumatif, di antaranya yaitu:

- (1) Untuk menentukan nilai. Nilai dari tes sumatif digunakan untuk menentukan kedudukan peserta didik. Dalam penentuan nilai ini siswa dibandingkan dengan siswa lainnya.
- (2) Untuk menentukan seseorang siswa dapat atau tidak mengikuti kelompok dalam menerima program berikutnya. Dalam kepentingan seperti ini maka tes sumatif berfungsi sebagai tes prediksi.
- (3) Untuk mengisi catatan kemajuan belajar peserta didik yang akan berguna bagi orang tua peserta didik, pihak bimbingan dan penyuluhan di sekolah, serta pihak-pihak lain apabila peserta didik tersebut akan pindah ke sekolah lain, akan melanjutkan belajar atau memasuki lapangan pekerjaan.³⁸

c) Tes Diagnostik

Evaluasi hasil belajar mempunyai fungsi diagnostik. Tes hasil belajar yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan evaluasi diagnostik adalah tes diagnostik. Dalam evaluasi diagnostik, tes digunakan untuk mengidentifikasi siswa-siswi yang mengalami masalah dan menelusuri jenis masalah yang dihadapi. Berdasarkan

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 54-55.

pemahaman mengenai peserta didik bermasalah yang tepat sesuai dengan masalahnya.

d) Tes Penempatan

Tes penempatan (*placement test*) adalah pengumpulan data tes hasil belajar yang diperlukan untuk menempatkan siswa dalam kelompok siswa sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Pengelompokan dilakukan agar pemberian layanan pembelajaran dapat dilakukan sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat peserta didik. Dalam praktik pembelajaran, tes penempatan merupakan hal yang banyak dilakukan. Misalnya peserta didik yang masuk ke SMA memperoleh tes penempatan untuk ditempatkan ke dalam kelompok IPA, IPS dan Bahasa.³⁹

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Arab

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Arab di madrasah Aliyah meliputi tema-tema tentang pengenalan, peralatan madrasah, pekerjaan, Alamat, keluarga, anggota badan, dirumah, dikebun, di madrasah, di laboratorium, di perpustakaan, di kantin, jam, kegiatan sehari-hari, pekerjaan, rumah, dan rekreasi.

Tercapainya suatu keberhasilan dalam keterampilan berbahasa Arab ditandai beberapa Kemahiran diantaranya yaitu:

a. Kemahiran menyimak (*istima'*)

Kemahiran menyimak (*istima'*) skill dapat dicapai dengan latihan-latihan mendengar perbedaan satu phoneme dengan phoneme yang lainnya antara satu ungkapan dengan ungkapan lainnya, baik langsung dari native speaker atau melalui rekaman tape untuk memahamai bentuk dan arti dari apa yang didengar diperlukan latihan-latihan berupa mendengarkan materi yang

³⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 69.

direkam dan pada waktu yang bersamaan melihat rangkaian gambar yang mencerminkan arti dari isi apa yang didengarkan tersebut.

b. Kemahiran berbicara (*kalam*)

Kemahiran berbicara atau speaking skill merupakan Kemahiran linguistic yang paling rumit, karena ini menyangkut masalah berfikir atau memikirkan apa yang harus dikatakan sementara menyatakan apa yang telah dipikirkan. Semua ini memerlukan persediaan kata dan ka imat tertentu yang cocok dengan situasi yang dikehendaki dan memerlukan banyak Latihan ucapan dan ekspresi atau menyatakan pikiran dan perasan secara lisan system leksikal, gramatikal dan semantic digunakan dengan intonasi tertentu.⁴⁰

c. Kemahiran membaca (*qiro'ah*)

Kemahiran membaca mencakup dua hal yaitu mengenali simbol-simbol tertulis dan memahami isinya dengan beberapa cara. Diantaranya dengan membekali murid dengan perbendaharaan kata yang cukup. Aktifitas membaca, menyediakan input Bahasa sama seperti menyimak. Namun demikian membaca memiliki kelebihan dari menyimak dalam hal pemberian butir linguistic yang lebih akurat. Disamping itu pembaca yang baik bersifat otonom dan bisa berhubungan dengan melalui majalah, buku atau surat kabar berbahasa Arab dengan cara seperti itu pembelajaran akan memperoleh kosakata dan bentuk-bentuk Bahasa dalam jumlah banyak yang sangat bermanfaat dalam interaksi komunikatif, factor tersebut jelas menunjukkan bahwa pengajaran membaca perlu memperoleh perhatian serius dan wacana membaca tidak boleh hanya dipandang sebagai batu loncatan bagi aktivitas berbicara dan menulis semata, tujuan pengajaran bahasa sebagaimana kita ketahui adalah mengembangkan kemampuan bagi siswa, dengan demikian guru bertugas untuk menyakinkan bahwa proses belajar mengajar akan menjadi pengalaman yang sangat menyenangkan bagi siswa.⁴¹

⁴⁰ Furqonul Aziz dan Chaidar Al-Wasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000, Cet.II), 108.

⁴¹ Furqonul Aziz dan Chaidar Al-Wasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000, Cet.II), 108.

d. Kemahiran menulis (*kitabah*)

Kemahiran menulis menyangkut tiga hal yaitu:

1) Kemahiran membuat alphabet

Kemahiran membuat alphabet dimaksud untuk menyatakan bunyi berbeda-beda antara Bahasa yang lain.

2) Kemahiran mengeja

Kemahiran mengeja ini akan berkembang menjadi modifikasi kalimat yaitu mengubah kalimat yang ada dengan unsure yang lain, menyepurnakahn kalimat yang belum selesai atau mengubah kalimat aktif menjadi pasif, begitu sebaliknya.

3) Kemahiran menyatakan perasaan dan pikiran

Kemahiran ini melalui tulisan atau yang lazimnya disebut komposisi. Kemahiran ini dapat dicapai melalui Latihan-latihan yang berupa:

- a) Merangkum bacaan terpilih dan menceritakan Kembali dalam bentuk tulisan, tetapi meggunakan kata-kata siswa itu sendiri.
- b) Menceritakan Gambaran yang dilihat atau pekerjaan yang dilakukan siswa sehari-hari.
- c) Membuat deskripsi suatu Gambaran atau peristiwa sampai masalah sekecil-kecilnya.
- d) Menceritakn perbuatan yang biasanya dilakukan oleh siswa, seperti mengendarai sepeda dan lain-lainnya.⁴²

B. *Tariqah Mubasyaroh*

1. Pengertian

Tariqah Mubasyaroh adalah suatu cara menyajikan materi pelajaran bahasa asing dengan guru langsung menggunakan bahasa tersebut sebagai bahasa pengantar tanpa menggunakan bahasa ibu dalam kegiata pembelajaran bahasa. Dengan kata lain, bahasa ibu tidak digunakan dalam setiap kali pembelajaran bahasa berlangsung.

⁴² Furqonul Aziz dan Chaidar Al-Wasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000, Cet.II), 108.

Untuk menjelaskan arti suatu kata atau kalimat, maka menggunakan gambar-gambar atau peragaan.

Tariqah Mubasyarah merupakan reaksi kuat terhadap metode tata bahasa dan terjemah, namun orang-orang telah lebih dulu menggunakannya dalam mengajarkan bahasa asing. Nababan menyebutkan bahwa penggunaannya telah berangsur sekitar abad ke-15 ketika para pemuda Romawi diberi pelajaran bahasa Yunani oleh guru-guru bahasa dari Yunani. Namun penggunaan metode langsung pada waktu itu tidak benar-benar sebagai metode langsung, “kelangsungan” dapat dikatakan tidak murni seratus persen, sebab dalam beberapa hal masih menggunakan bahasa ibu dan kedua. Baru mulai tahun 1920-an, beberapa ahli pengajaran yang secara terpisah menggunakan metode langsung secara murni dan sistematis.⁴³

Tariqah Mubasyarah memiliki tujuan agar peserta didik mampu berkomunikasi dengan bahasa asing yang dipelajarinya seperti pemilik bahasa tersebut. Untuk mencapai kemampuan tersebut, peserta didik diberi banyak latihan intensif. Latihan ini diberikan dengan asosiasi langsung yakni berupa kata-kata atau kalimat-kalimat beserta maknanya.

2. Karakteristik *Tariqah Mubasyarah*

Karakteristik pokok *Tariqah Mubasyarah* sebagai berikut:

- a. Tujuan utama belajar bahasa adalah penguasaan bahasa target secara lisan agar dapat dipakai berkomunikasi.
- b. Materi pelajaran berupa buku teks yang berisi daftar kosa kata dan penggunaannya dalam kalimat. Kosa kata itu umumnya konkret (hissi) dan ada di lingkungan peserta didik. Ciri buku teksnya adalah dipenuhi dengan tasmiyah dan wasfiyah serta pada umumnya bisa diperagakan.

⁴³ P.W.J. Nababan. Edisi, Cet. 4. Penerbitan, Jakarta Gramedia Pustaka Utama, 1993). Hlm 15.

- c. Kaidah-kaidah bahasa diajarkan secara induktif, yaitu berangkat dari contoh-contoh kemudian diambil kesimpulan.
- d. Kata-kata konkret diajarkan melalui demonstrasi, peragaan, benda langsung, dan gambar, sedangkan kata-kata abstrak melalui asosiasi, konteks, dan definisi.
- e. Kemampuan komunikasi lisan dilatihkan secara tepat melalui tanya jawab yang terencana dalam pola interaksi yang bervariasi.
- f. Kemampuan berbicara dan menyimak kedua-duanya dilatihkan.
- g. Guru dan pelajar sama-sama aktif. Guru berperan memberikan stimulus berupa contoh ucapan, peragaan, dan pertanyaan, sedangkan peserta didik hanya merespon dalam bentuk menirukan, menjawab pertanyaan, memperagakan, dan sebagainya.
- h. Ketepatan pelafalan dan tata bahasa ditekankan.
- i. Bahasa target digunakan sebagai bahasa pengantar secara ketat dan penggunaan bahasa ibu sama sekali dihilangkan.
- j. Kelas dibuat sebagai lingkungan bahasa target tempat peserta didik berlatih bahasa secara langsung.⁴⁴

3. Langkah-langkah Implementasi *Tariqah Mubasyarah*

Untuk mengaplikasikan metode langsung dalam pengajaran bahasa asing, dalam hal ini Bahasa Arab, kita perlu melihat konsep dasar metode ini sebagaimana dijelaskan di atas. Aplikasi berikut ini hanya contoh umum saja, tidak merupakan kemestian, maka penggunaan selanjutnya diserahkan kepada pengajar sesuai situasi dan kondisi, dengan catatan tidak bertentangan dengan konsep dasar metode ini. Secara umum langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Pendahuluan, memuat berbagai hal yang berkaitan dengan materi yang akan disajikan baik berupa appersepsi, atau tes awal tentang materi, atau yang lainnya.

⁴⁴ Nanang Kosim, *strategi dan Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Arfino Raya, 2016), Hal. 51.

- b. Guru memberikan materi berupa dialog-dialog pendek yang rilek, dengan bahasa yang biasanya digunakan sehari-hari secara berulang-ulang. Materi ini mula-mula disajikan secara lisan dengan gerakan-gerakan, isyarat-isyarat, dramatisasi-dramatisasi, atau gambar-gambar. Bahkan jika diperlukan pelajar di bawa ke alam nyata untuk memudahkan peragaan atau menunjukkan benda-benda yang berkaitan dengan materi yang disajikan. Jika sudah mantap bisa di kembangkan de dalam tullisan.
- c. Pelajar diarahkan untuk disiplin menyimak dialog-dialog tersebut, lalu menirukan dialog-dialog yang disajikan sampai lancar.
- d. Para pelajar dibimbing menerapkan diallog-dialog itu dengan tema-temannya secara bergiliran. Pelajar yang sudah maju diberi kesempatan untuk mengadakan dialog lain yang dianalogikan dengan contoh yang diberikan oleh guru.

C. Kajian Pustaka

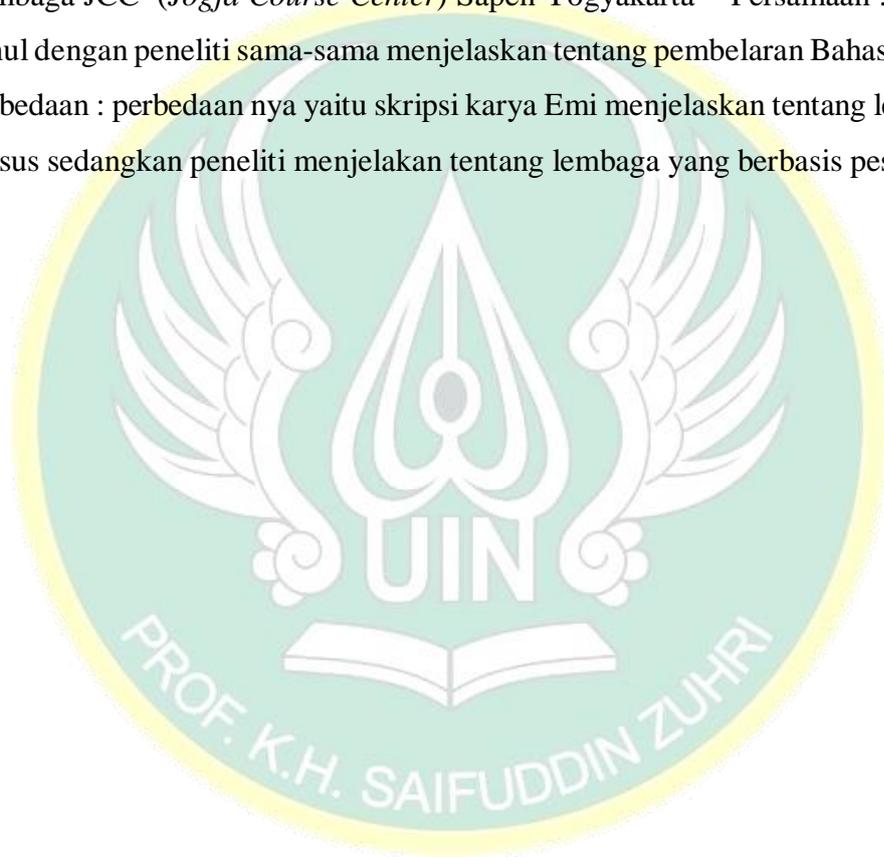
Penelitian ini tentunya bukan penelitian yang pertama kalinya, ada beberapa penelitian yang juga membahas mengenai implementasi thariqah mubasyaroh pada pembelajaran bahasa Arab seperti : Penelitian yang dilakukan oleh Ristiani yang berjudul “Penerapan Thariqah Mubasyaroh Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pantai Asuhan Muhammadiyah Berbasis Pesantren Kec. Ajibarang Kab. Banyumas”.⁴⁵ Persamaan: Persamaan skripsi Ristiani dengan judul penulis yaitu didalamnya sama-sama membahas tentang thariqah mubasyaroh pada pembelajaran bahasa Arab. Perbedaan: perbedaannya yaitu pada sasarannya, skripsi Ristiani sasarannya adalah di Pantai Asuhan sedangkan penulis sasarannya di sekolahan.

Penelitian yang dilakukan oleh Faesal Rozan Zein yang berjudul “Implementasi Metode *Mubasyarah* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas

⁴⁵ Ristiani, Skripsi: “*Penerapan Thariqah Mubasyaroh Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pantai Asuhan Muhammadiyah Berbasis Pesantren Kec. Ajibarang Kab. Banyumas*”, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019).

VII A SMP Muhammadiyah 8 Surakarta”.⁴⁶ Persamaan: Persamaan skripsi Faesal Rozan Zein dengan judul penulis yaitu sama-sama membahas tentang implementasi nya. Perbedaan: Perbedaannya yaitu tempat penelitiannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Emi Rosyidatul Muhaddiyah “Penerapan Metode *Mubasyarah* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas Dasar Lembaga JCC (*Jogja Course Center*) Sapen Yogyakarta”⁴⁷ Persamaan : skripsi Ainul dengan peneliti sama-sama menjelaskan tentang pembelaran Bahasa Arab. Perbedaan : perbedaannya yaitu skripsi karya Emi menjelaskan tentang lembaga kursus sedangkan peneliti menjelaskan tentang lembaga yang berbasis pesantren.



⁴⁶ Faesal Rozan Zein, Skripsi “*Implementasi Metode Mubasyarah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VII A SMP Muhammadiyah 8 Surakarta*”, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017).

⁴⁷ Emi Rosyidatul Muhaddiyah “*Penerapan Metode Mubasyarah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas Dasar Lembaga JCC (Jogja Course Center) Sapen Yogyakarta*” (Yogyakarta: IAIN Yogyakarta, 2013)

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan dalam proses berlangsungnya sebuah penelitian. Suatu penelitian dapat berhasil secara maksimal tergantung pada metode yang digunakan. Oleh karena itu, peneliti memaparkan metode yang akan digunakan yaitu sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), karena yang peneliti lakukan yaitu dengan melihat kondisi langsung di lapangan. Dan menggunakan informasi yang peneliti peroleh dari sasaran atau subyek penelitian yang selanjutnya dapat disebut sebagai responden dan informan melalui beberapa instrumen penelitian dan pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan pendekatannya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena data hasil penelitian yang didapatkan bukan berupa data statistik melainkan data penelitian yang berupa narasi atau bisa disebut juga dengan data penelitian dalam bentuk kata-kata.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada *quality* yaitu hal terpenting pada suatu barang atau jasa. Hal ini berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial merupakan makna dibalik kejadian tersebut dapat dijadikan pelajaran yang berharga bagi pengembangan konsep teori. Tujuan penelitian kualitatif adalah menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.⁴⁸

⁴⁸Umar Sidiq, Moh.Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*,(Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm 3-4

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA WI Kebarongan. Sekolah ini beralamatkan di Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. Dimana di sekolah tersebut peneliti akan melakukan penelitian pada saat pembelajaran Bahasa Arab berlangsung terkait Implementasi T̄ariqah Mubasyaroh pada Pembelajaran Bahasa Arab di MA WI Kebarongan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah atau tema yang akan diselidiki selama kegiatan penelitian.⁴⁹ Sesuai dengan penjelasan Sugiyono, objek penelitian diartikan sebagai pusat dari permasalahan yang terjadi sehingga memunculkan informasi yang dapat dijadikan sebagai teori dari ilmu pengetahuan.⁵⁰ Objek penelitian ini yaitu Implementasi T̄ariqah Mubasyaroh pada Pembelajaran Bahasa Arab di MA WI Kebarongan.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memunculkan informasi atas variabel yang ditentukan. Adapun subjek pada penelitian ini meliputi:

- a. Guru Bahasa Arab
- b. Siswa kelas X MA WI Kebarongan
- c. Kepala Sekolah MA WI Kebarongan

D. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

⁴⁹ Muh. Fitrah & Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 152.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 107

Observasi adalah suatu langkah pengamatan atas objek yang ditentukan oleh observer sehingga dapat dihasilkan informasi yang berhubungan dengan variabel penelitian.⁵¹ Sesuai penjelasan Sukmadinata, observasi adalah teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan secara peninjauan langsung terhadap objek dari penelitian.⁵²

Pada penelitian ini dilakukan observasi terhadap objek sesuai dengan waktu dan tempat yang telah ditentukan.⁵³ Melalui observasi, dapat dihasilkan data yang faktual dan aktual sehingga memaksimalkan kualitas dari hasil penelitian. Adapun yang diobservasi dalam penelitian ini adalah MA WI Kebarongan, yang meliputi proses perencanaan kerangka pembelajaran, implementasi dari proses mengajar, dan kondisi saat belajar mengajar.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan interaksi komunikasi secara langsung antara penanya dan narasumber.⁵⁴ Pada prosesnya, dapat dibedakan menjadi dua jenis wawancara yaitu terpimpin untuk wawancara yang sistematis dan terarah, dan tidak terpimpin yang merupakan wawancara yang lebih fleksibel.⁵⁵ Dalam penelitian ini, dilakukan wawancara terstruktur untuk mengetahui kondisi dari proses pembelajaran dan metode Tamyiz yang digunakan dalam belajar Bahasa Arab.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bentuk dari hasil penelitian yang dikumpulkan sehingga dapat memberikan informasi yang jelas terkait sebuah topik.⁵⁶ Pada penjelasan Sugiyono, keabsahan dari proses penelitian kualitatif dapat ditemukan dari hasil-hasil penelitian lain ataupun informasi yang dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan kaidah ilmiah. Dalam

⁵¹ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 69.

⁵² Hardani, dkk. *Metode Penelitian*, hlm. 124.

⁵³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 80-81.

⁵⁴ Hardani, dkk. *Metode Penelitian*, hlm. 137.

⁵⁵ Hardani, dkk. *Metode Penelitian*. Hlm. 140.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 137

penelitian ini, digunakan dokumen penunjang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hasil dari evaluasi siswa, dan silabus.

E. Teknik Analisis Data

Analisis yang dilakukan pada penelitian ini sesuai dengan kaidah Miles dan Huberman yang menggunakan teknik reduksi, verifikasi dan data display.⁵⁷

1. Reduksi

Reduksi data melakukan penyederhanaan data yang dihasilkan dari proses pengumpulan data menjadi sebuah data yang disesuaikan dengan kondisi dari sebuah peristiwa atau kejadian. Dengan proses reduksi data diharapkan dapat dihasilkan data yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan utama yang berhubungan dengan penelitian.⁵⁸

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah dalam pengambilan sebuah tindakan atas sebuah data kualitatif yang memiliki bentuk yang variatif menjadi sebuah narasi yang lebih mudah dipahami.⁵⁹

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Pada tahap ini, peneliti harus merumuskan hasil akhir dari penelitian yang bersifat sementara dan dilanjutkan dengan pembuktian sesuai dengan hasil penelitian-penelitian lain yang terkini dan sesuai dengan topik yang ditentukan.⁶⁰

⁵⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi*, hlm. 93

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 247

⁵⁹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 17, No. 33, 2018, hlm. 94.

⁶⁰ Umar Sidiq, Moch. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: cv. Nata Karya, 2019), hlm. 3-4.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi *Tariqah Mubasyarah* pada Pembelajaran Bahasa Arab

Madrasah Aliyah (MA) WI Kebarongan merupakan lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas dengan mengintegrasikan antara nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek pembelajaran di dalam kelas dan diluar kelas. Salah satu mata pelajaran yang menjadi fokus utama adalah Bahasa Arab, sebagai bahasa kitab suci Al-Quran dan salah satu bahasa klasik Islam. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Arab, MA WI Kebarongan memilih untuk mengimplementasikan *Tariqah Mubasyarah*, suatu pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada interaksi antara guru dan siswa.

Tariqah Mubasyarah adalah suatu cara menyajikan materi pelajaran bahasa asing dengan guru langsung menggunakan bahasa tersebut sebagai bahasa pengantar tanpa menggunakan bahasa ibu dalam kegiatan pembelajaran bahasa. Dengan kata lain, bahasa ibu tidak digunakan dalam setiap kali pembelajaran bahasa berlangsung. Untuk menjelaskan arti suatu kata atau kalimat, maka menggunakan gambar-gambar atau peragaan.

Tariqah Mubasyarah dikenal sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan komunikasi aktif antara guru dan siswa. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada pemberian materi, tetapi juga melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan *Tariqah Mubasyarah* pada pembelajaran Bahasa Arab, diharapkan siswa dapat lebih mudah menguasai keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam Bahasa Arab.

Peneliti ketika melakukan observasi dan wawancara dengan kepala madrasah MA WI Kebarongan berkaitan dengan apakah madrasah MA WI Kebarongan penerapan metode *Tariqah Mubasyarah* Bapak Taufiq, S.Ag mengatakan bahwa:

“iya, Madrasah kami menerapkan metode *Tariqah Mubasyaroh* pada mata pelajaran bahasa arab yang disampaikan dengan materi subjudul, materi *şaraf, nahwu, balagoh, imla, dan qiro'ah* langsung dalam arti menerangkan, menjelaskan dan membuat contoh”.⁶¹

Kemudian kepala madrasah MA WI Kebarongan juga menyatakan bahwa alasan implemntasi pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode *Tariqah Mubasyaroh* dalam pembelajaran bahasa arab yaitu:

“Metode ini tidak hanya berdampak pada pembelajaran siswa tetapi juga membentuk lingkungan madrasah secara keseluruhan. Diantaranya: pembentukan kepribadian Islami, peningkatan keterlibatan siswa, pengembangan keterampilan sosial, pemberdayaan guru, mendorong pembelajaran aktif, peningkatan hubungan guru-siswa, penanaman nilai-nilai kepemimpinan islami dan menyiapkan generasi yang adaptif.”⁶²



Gambar 1.1 Observasi Dengan Kepala Sekolah MA WI Kebarongan.⁶³

Berikut adalah beberapa penjelasan alasan utama mengapa kepala madrasah perlu mempertimbangkan metode *Tariqah Mubasyarah*:

1. Pembentukan Kepribadian Islami:

Metode *Tariqah Mubasyaroh* tidak hanya berkuat pada aspek pembelajaran akademis, tetapi juga membantu dalam membentuk kepribadian Islami siswa. Madrasah memiliki peran penting dalam memastikan bahwa nilai-nilai keislaman tidak hanya diajarkan, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

⁶¹ Wawancara dengan kepala Madrasah Bapak Taufiq MA WI Kebarongan pada tanggal 6 April 2022

⁶² Wawancara dengan kepala madrasah Bapak Taufiq MA WI Kebarongan pada tanggal 6 April 2022

⁶³ Observasi dengan kepala madrasah Bapak Taufiq MA WI Kebarongan pada tanggal 6 April 2022

2. Peningkatan Keterlibatan Siswa:

Tariqah Mubasyarah mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Madrasah yang menerapkan metode ini dapat melihat peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efektivitas pendidikan.

3. Pengembangan Keterampilan Sosial:

Melalui interaksi aktif antara guru dan siswa, metode ini membantu dalam pengembangan keterampilan sosial siswa. Madrasah perlu menyadari bahwa keterampilan sosial yang baik merupakan bagian penting dari pendidikan yang holistik.

4. Pemberdayaan Guru:

Madrasah berperan dalam memberdayakan guru untuk mengimplementasikan metode *Tariqah Mubasyarah*. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan, dukungan, dan penyediaan sumber daya yang diperlukan. Guru yang merasa didukung akan lebih termotivasi untuk menerapkan metode ini dengan baik.

5. Mendorong Pembelajaran Aktif:

Tariqah Mubasyarah mempromosikan pembelajaran aktif dan kolaboratif. Madrasah perlu memahami bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan pemahaman siswa dan mengurangi kebosanan dalam proses pembelajaran.

6. Peningkatan Hubungan Guru-Siswa:

Madrasah yang memprioritaskan metode *Tariqah Mubasyarah* dapat melihat peningkatan hubungan interpersonal antara guru dan siswa. Ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan mendukung.

7. Penanaman Nilai-nilai Kepemimpinan Islami:

Melalui penerapan metode ini, kepala madrasah dapat membantu siswa dalam memahami nilai-nilai kepemimpinan Islami. Membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki kepemimpinan yang berbasis nilai-nilai Islam.

8. Menyiapkan Generasi yang Adaptif:

Tariqah Mubasyaroh membantu siswa mengembangkan keterampilan adaptasi, berbicara di depan umum, dan bekerja sama dalam tim. Hal ini penting dalam menyiapkan generasi yang mampu menghadapi perubahan dan tantangan di masa depan.

Kemudian menurut guru bahasa Arab Ibu Lilis Setyarini N, S. Ag mengatakan bahwa :

“Disekolah kami dalam pembelajaran sudah terbiasa menggunakan metode *Tariqah Mubasyarah* karena menurut saya selama menjadi guru di MA WI Kebarongan cara yang paling tepat memahamkan bahasa arab adalah dengan interasi langsung kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berbicara dan mehafalan kosakata bahasa arab, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam bahasa arab”.⁶⁴



Gambar 1. 2 Observasi Dengan Guru Bahasa Arab MA WI Kebarongan.⁶⁵

Kemudian dikuatkan oleh peneliti ketika melakukan wawancara disalah satu siswa kelas X (sepuluh) atas nama Riyan Dimas Rinaldi, mengatakan bahwa:

“Saya ketika diajar mata pelajaran bahasa arab oleh ibu Lilis sebelum dimulai pembelajaran ditanyakan tentang kata-kata bahasa Arab atau kata pembuka menggunakan bahasa arab dan sama guru di suruh menghafal kosa kata baik melaui kamus, al Qur’an atau hadist atau bacaan buku basasa arab.”⁶⁶

⁶⁴ Wawancara dengan Guru Bahasa Arab Ibu Lilis Setyarini N, S. Ag MA WI Kebarongan pada tanggal 11 April 2022

⁶⁵ Observasi dengan Guru Bahasa Arab Ibu Lilis Setyarini N, S. Ag MA WI Kebarongan pada tanggal 11 April 2022

⁶⁶ Wawancara dengan siswa kelas X Riyan Dimas Rinaldi MA WI Kebarongan pada tanggal 13 April 2022



Gambar 1.3 Observasi dengan santri MA WI kebarongan.⁶⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa madrasah MA WI Kebarongan menerapkan metode *Tariqah Mubasyaroh* pada pembelajaran bahasa Arab, dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab. Dengan memahami dan mendukung penerapan metode ini, madrasah dapat berperan secara aktif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih bermakna bagi seluruh komunitas madrasah, dan juga memberikan peluang bagi siswa untuk menguasai Bahasa Arab dengan lebih baik sambil memperkuat nilai-nilai keislaman. Dengan strategi yang tepat, diharapkan pendekatan ini dapat menjadi langkah positif dalam meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Arab di lembaga ini, yang utamanya adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam bahasa arab.

Metode *Tariqah Mubasyarah*, yang menekankan pada interaksi langsung antara guru dan siswa, membuka pintu menuju pembelajaran yang lebih menyeluruh dan berkesan. Dalam konteks madrasah, metode ini memiliki tujuan dan fungsi yang sangat relevan untuk mendukung pencapaian visi dan misi lembaga pendidikan Islam.

Selain itu, Pendidikan di madrasah memiliki peran sentral dalam membentuk karakter, keimanan, dan pengetahuan siswa. Salah satu pendekatan pembelajaran yang semakin mendapatkan perhatian adalah metode *Tariqah Mubasyaroh*. Dengan menekankan pada interaksi aktif di dalam kelas, metode ini

⁶⁷ Observasi dengan siswa kelas X Riyan Dimas Rinaldi MA WI Kebarongan pada tanggal 13 April 2022

memiliki tujuan yang signifikan dalam membentuk pribadi Islami dan meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah, diantaranya:

Pertama, Salah satu tujuan utama dari implementasi metode *Tariqah Mubasyaroh* adalah membentuk akhlak dan kepribadian Islami pada siswa madrasah. Melalui interaksi yang intensif antara guru dan siswa, diharapkan siswa dapat meneladani akhlak mulia dan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek kehidupan mereka. *Kedua*, Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi dalam Bahasa Arab: Metode ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa dalam Bahasa Arab. Tujuannya adalah agar siswa tidak hanya dapat memahami, melainkan juga mampu menggunakan bahasa tersebut secara aktif dalam situasi nyata. Hal ini membantu siswa mengasah kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam Bahasa Arab.

Ketiga, *Tariqah Mubasyarah* bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan membawa konteks Islami dalam setiap interaksi, diharapkan siswa dapat lebih memahami dan menginternalisasi ajaran Islam dalam tindakan dan perilaku mereka sehari-hari. *Keempat*, Implementasi metode ini juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah. Dengan melibatkan siswa secara aktif, proses pembelajaran menjadi lebih dinamis, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan serta potensi masing-masing siswa. *Kelima*, Fungsi utama *Tariqah Mubasyarah* adalah mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi, berbagai aktivitas, dan proyek pembelajaran, diharapkan minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran dapat ditingkatkan.

Keenam, Tidak hanya untuk siswa, metode ini juga bertujuan memberdayakan guru. Guru diharapkan dapat lebih kreatif dan responsif dalam menyampaikan materi, serta memiliki kemampuan membimbing dan mendukung perkembangan karakter siswa. *Ketujuh*. Menumbuhkan Cinta terhadap Bahasa Arab dan Islam: Implementasi *Tariqah Mubasyaroh* diharapkan dapat menumbuhkan cinta dan kecintaan siswa terhadap Bahasa Arab dan ajaran Islam. Melalui pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari,

diharapkan siswa dapat merasakan keindahan Bahasa Arab dan kedalaman ajaran Islam.

Menurut Bapak Taufiq, S.Ag selaku kepala Madrasah menyatakan bahwa tujuan implemmtasi metode *Tariqah Mubasyaroh* pada mata pelajaran bahasa Arab adalah

“Agar siswa atau santri lebih cepat memahami materi yang di sampaikan pada saat pembelajaran berlangsung khususnya pelajaran bahasa arab. Dengan tujuan mendasar agar para siswa semakin cinta terhadap bahasa arab, sekaligus mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari agar semakin kuat nilai-nilai keimanan dalam diri siswa ”.⁶⁸

Kemudian Ibu Lilis Setyarini N, S. Ag selaku guru mata pelajaran bahasa arab juga mengatakan hal sama bahwa:

“Tujuan dari implementasi metode *Tariqah Mubasyaroh*, yaitu: agar para siswa lebih kreatif dan paham tentang bahasa arab, terutama masalah kosa kata, dan menulis kata-kata berbahasa arab. Saya selaku guru mapel bahasa arab merasa terbebani jika murid-murid saya tidak bisa berbahasa arab karena madrasah bernotabene sebagai sekolah islam, meskipun tidak bisa sempurna minimal bisa kosa kata dan menulis bahasa arab dengan rapi.”⁶⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa Tujuan implementasi metode *Tariqah Mubasyaroh* di madrasah MA WI Kebarongan adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik, mendalam, dan Islami. Dengan mencapai tujuan-tujuan tersebut, madrasah dapat menjadi lembaga pendidikan yang efektif dalam membentuk generasi penerus yang berakhlak mulia, cinta pada ilmu, dan memahami nilai-nilai keislaman untuk menghadapi tantangan dunia modern. Semoga langkah ini memberikan kontribusi positif dalam membentuk masyarakat yang lebih baik dan berkeadilan yang sesuai visi misi madrasah.

Pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar. Pembelajaran juga merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan

⁶⁸ Wawancara dengan kepala Madrasah Bapak Taufiq MA WI Kebarongan pada tanggal 6 April 2022

⁶⁹ Wawancara dengan Guru Bahasa Arab Ibu Lilis Setyarini N, S. Ag MA WI Kebarongan pada tanggal 11 April 2022

kepercayaan diri pada peserta didik, dalam kegiatan pembelajaran memerlukan sebuah metode pembelajaran, dimana metode pembelajaran memiliki peran yang sangat penting yang berguna sebagai sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran dan agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan menggunakan suatu metode pembelajaran maka guru memiliki acuan selama kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga semua kegiatan sudah tersusun secara sistematis dan jelas dengan menggunakan metode pembelajaran.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab Guru memerlukan sebuah model pembelajaran khusus karena Bahasa Arab merupakan Bahasa Asing yang jarang digunakan ataupun diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode pembelajaran ini juga bertujuan agar siswa mampu menerima dan memahami materi yang disampaikan Guru dengan baik dan benar. Pemilihan metode pembelajaran ini juga harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Guru mata pelajaran Bahasa Arab di MA WI Kebarongan yaitu Ibu Lilis Setiarini. Peneliti menanyakan terkait implementasi metode langsung atau *Tariqah Mubasyaroh* yang diajarkan di kelas tersebut. Antara lain sebagai berikut :

1. Persiapan/ Perencanaan

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai seorang Guru harus mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan pada saat pembelajaran dan merencanakan kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Perencanaan pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, metode yang digunakan, materi yang akan disajikan, cara menyampaikan, alat atau media yang digunakan. Dengan adanya perencanaan pembelajaran maka guru akan lebih matang dalam menyampaikan materi dan kegiatan yang akan dilakukan sudah tersusun secara sistematis.

Keberhasilan suatu aktivitas pendidikan ditetapkan oleh kerja sama yang baik antara guru serta siswa. Namun orang awal yang memastikan keberhasilan tersebut merupakan guru, hingga saat sebelum kegiatan pendidikan dilaksanakan guru wajib mempersiapkan dan merancang dengan

matang supaya tercapainya tujuan pendidikan. Guru merupakan wujud yang memiliki rasa tanggung jawab selaku seorang pendidik dalam melaksanakan tugas serta gunanya selaku seseorang guru secara handal yang pantas jadi figur ataupun teladan untuk peserta didiknya. Sebab guru ialah salah satu aspek berarti dalam pembinaan serta mutu pembelajaran dalam sesuatu proses yang ikut memastikan keberhasilan partisipan didik.⁷⁰

Perencanaan dalam satu kali pembelajaran biasa disebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan merupakan salah satu bagian penting yang harus diperhatikan yang akan menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan dan menentukan kualitas pendidikan serta sumber daya manusia (SDM), baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Oleh karena itu, dalam kondisi dan situasi apapun, guru tetap harus membuat RPP, karena perencanaan merupakan pedoman pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP yang baik memberikan petunjuk operasional tentang apa-apa yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran, dari awal guru masuk kelas sampai akhir pembelajaran.⁷¹

Sebagaimana dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab di MA WI Kebarongan tentunya melakukan persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran Bahasa Arab di kelas X yaitu dengan mempersiapkan materi yang akan disampaikan sesuai dengan buku pegangan guru, media pembelajaran dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Buku yang biasa dipakai oleh Guru dan peserta didik adalah buku Kementerian Agama Republik Indonesia. Setelah selesai mempersiapkan hal-hal yang diperlukan saat pembelajaran kemudian guru melakukan perencanaan yang yang tertuang

⁷⁰ Moh. Roqib & Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, Yogyakarta: Penerbit CV. Cinta Buku, 2020), hlm. 25.

⁷¹ Ibnu Chudzaifah & Afroh Nailil Hikmah, "Pengembangan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Berbasis Pendidikan Karakter", *Jurnal Kepemimpinan dan Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, 2019, hlm. 43-44.

dalam penyusunan program tahunan, program semester dan RPP. RPP digunakan untuk perencanaan jangka pendek yaitu untuk satu kali pertemuan pembelajaran.

Seperti halnya yang disampaikan oleh guru bahasa Arab Ibu Lilis Setyarini N, S. Ag beliau mengatakan bahwa:

“Saya selaku guru mapel bahasa arab selalu menyiapkan Perencanaan pelaksanaan pembelajaran atau sering disebut RPP yang isinya meliputi tujuan pembelajaran, metode yang digunakan, materi yang akan disajikan, cara menyampaikan, alat atau media yang digunakan. Pembuatan perencanaan biasanya dilakukan sebelum pembelajaran atau di awal semester agar pembelajaran bisa kondusif, dengan sesuai acuan dari kurikulum madrasah dan buku panduan Kementerian agama”⁷²

Berikut RPP pembelajaran bahasa arab dengan metode *ṭariqoh* Mubasyarah:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: MAWI Kebarongan
Mata Pelajaran	: Bahasa Arab
Kelas/Semester	: X/1
Materi Pokok	: <i>At-tahīyyatu Wa At-ta’arufu</i>
Alokasi Waktu	: 4 X Pertemuan
Standar Kompetensi	: Mengungkapkan informasi secara lisan berbentuk paparan atau dialog tentang <i>At-tahīyyatu Wa At-ta’arufu</i>

A. Kompetensi Dasar

1. Berbicara

- Menyampaikan gagasan atau pendapat secara lisan dengan lafal yang tepat tentang *At-tahīyyatu Wa At-ta’arufu*

B. Melakukan dialog sesuai konteks dengan tepat dan lancar *At-tahīyyatu Wa At-ta’arufu*

C. Indikator

1. Berbicara

- Mengucapkan dan memahami mufrodat baru dengan lafaz dan lajah yang tepat tentang *At-tahīyyatu Wa At-ta’arufu*

⁷² Wawancara dengan Guru Bahasa Arab Ibu Lilis Setyarini N, S. Ag MA WI Kebarongan pada tanggal 11 April 2022

b. Mempraktikan percakapan dengan dialog berbahasa arab dengan tepat, lancar sesuai dengan konteks tentang *At-tahīyyatu Wa At-ta'arufu*

c. Menjawab secara lisan pertanyaan dari guru dengan tepat

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan mengucapkan dan memahami *mufrodāt* baru, siswa mampu melafalkan kata atau kalimat dengan lafal dan lajah yang benar secara mandiri, mampu mengembangkan perbendaharaan mufrodāt peserta didik.
2. Melalui kegiatan mempraktikan percakapan dengan dialog berbahasa arab dengan tepat, lancar dan sesuai dengan konteks tentang *At-tahīyyatu Wa At-ta'arufu*, siswa mampu merespon lawan bicaranya secara spontan dengan logat yang sesuai aslinya.
3. Melalui kegiatan menjawab secara lisan pertanyaan dari guru dengan tepat, siswa mampu berfikir cepat dengan disiplin.

E. Tema Pembelajaran

F. *At-tahīyyatu Wa At-ta'arufu* St

G. Strategi atau Metode Pembelajaran

- Metode langsung/ *Tariqah mubasyarah*
- Demonstrasi
- Tanya Jawab

H. Kegiatan Pembelajaran

Waktu	Langkah Pembelajaran	Metode
Pertemuan pertama	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam sebagai pembuka pertemuan kemudian menanyakan kabar siswa dan dilanjutkan berdoa 2. Guru menanyakan siapa yang tidak hadir pada hari itu dan menyapa peserta didik 3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik <p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan lembar kertas yang berisi teks bacaan 2. Guru menjelaskan pengertian <i>tariqah mubasyarah</i> 3. Guru menuliskan macam-macam <i>tariqah mubasyarah</i> 4. Guru menjelaskan penggunaan <i>tariqah mubasyarah</i> 5. Guru mengajak siswa untuk menirukan apa yang telah dicontohkan oleh guru secara berulang-ulang. 6. Setelah itu guru menunjuk siswa untuk mempraktekan, supaya guru tahu sejauh 	

	<p>mana siswa dalam menangkap materi pembelajaran.</p> <p>7. Untuk lebih memahami guru memberikan dialog-dialog pendek yang rileks dengan Bahasa yang biasa digunakan sehari-hari.</p> <p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan Kesimpulan dan refleksi kepada peserta didik 2. Guru memberikan arahan kepada peserta didik agar materi yang telah disampaikan harus selalu diingat dan dihafal 3. Guru mengajak peserta didik berdoa dengan membaca hamdalah dan kafaratul majlis 	
Pertemuan ke dua	<p>Kegiatan awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam sebagai pembuka pertemuan kemudian dilanjutkan berdoa 2. Guru menanyakan siapa yang tidak hadir pada hari itu dan menyapa peserta didik , menanyakan kabar. <p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulas materi yang lalu yang sdh disampaikan oleh guru 2. Guru menunjuk siswa secara acak dan memerintah siswa untuk maju ke depan. 3. Guru dapat menetahui siswa yang sudah faham mengenai materi yang sudh disampaikan <p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penguatan materi 2. Guru memberikan Kesimpulan 3. Guru mengajak siswa berdo'a dan guru mengucapkan salam 	
Pertemuan ke tiga	<p>Kegiatan awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam sebagai pembuka pertemuan kemudian dilanjutkan berdoa 2. Guru menanyakan siapa yang tidak hadir pada hari itu dan menyapa peserta didik , menanyakan kabar. <p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengingatkan kepada siswa bahwa pertemuan hari ini akan dilaksanakan ulangan harian dengan materi attahiyatu wa ta'arrufu 	

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru memberikan waktu 10 menit untuk mengulas materi yang telah dipelajari 3. Guru membagikan soal ulangan dan siswa diberikan waktu sampai pelajaran berakhir 4. Guru memberikan instruksi siswa untuk mengumpulkan jawaban <p>Kegiatan penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah 2. Guru mengucapkan salam 	
Pertemuan ke empat	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam sebagai pembuka pertemuan kemudian dilanjutkan berdoa 2. Guru menanyakan siapa yang tidak hadir pada hari itu dan menyapa peserta didik, menanyakan kabar. <p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa mengoreksi hasil ulangan harian 2. Guru membagikan kertas jawaban peserta didik secara acak 3. Guru dan siswa membahas satu persatu soal ulangan harian 4. Guru mengulas kembali materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya <p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan apresiasi kepada siswa 2. Guru mengajak peserta didik mengucapkan hamdalah 3. Guru mengucapkan salam 	

I. PENILAIAN

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja

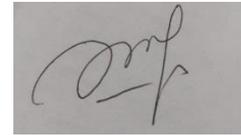
Kebarongan, 14 April 2022

Mengetahui
Kepala Sekolah



Taufiq, S.Ag
NIP. -

Guru Kelas



Lilis Setyarini N, S.Ag
NIP. -

Kemudian dikuatkan oleh siswa bernama Riyan Dimas Rinaldi selaku siswa kelas X mengatakan bahwa:

“Dikelas saya sebelum guru mengajar mata pelajaran bahasa arab, bu lili selalu menerangkan tentang gambaran materi dan tugas-tugas yang akan dipelajari selama di dalam kelas bahkan sampai satu semester”.⁷³

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru bahasa arab MA WI Kebarongan sebelum melakukan pembelajaran atau mengimplemntasikan metode *Tariqah Mubasyarah* di dalam kelas secara optimal, guru sudah mempersiapkan perencanaannya dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) di awal pembelajaran sesuai kurikulum madrasah dan buku panduan Kementrian agama

2. Pendahuluan Dan Pelaksanaan

Setelah guru melakukan perencanaan yang tertuang dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum pembelajaran, Langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan. Langkah pelaksanaan ini merupakan implementasi dari RPP yang sebelumnya telah dibuat oleh Guru. Dalam RPP ini terdiri pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Dalam kegiatan Pendahuluan dan pelaksanaan guru merupakan komponen penentu

⁷³ Wawancara dengan siswa kelas X Riyan Dimas Rinaldi MA WI Kebarongan pada tanggal 13 April 2022

keberhasilan pembelajaran karena guru ialah seorang yang menyampaikan materi kepada peserta didik.

Guru atau orang yang dimaksud sebagai orang yang bertugas terpaut dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam seluruh aspeknya, baik spiritual, emosional, intelektual, fisik, finansial, ataupun aspek yang lain. Dalam bahasa teknis edukatif guru terpaut dengan aktivitas untuk meningkatkan partisipasi didik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.⁷⁴ Dalam pelaksanaan kegiatan ini guru menerapkan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan implementasi *ṭariqah mubasyarah* dalam pembelajaran Bahasa Arab MA WI Kebarongan dapat peneliti gambarkan sebagai berikut.

Peneliti melakukan observasi pembelajaran Bahasa Arab khususnya pada materi *ṭariqah mubasyarah* yang dilakukan selama 1 kali pertemuan. Dengan waktu 2x40 menit untuk satu kali pertemuan tatap muka dan dalam satu minggu hanya satu kali pertemuan yaitu setiap hari Selasa. Pembelajaran dilaksanakan secara offline dengan jumlah siswa kelas X C sebanyak 34 anak. Adapun kegiatan proses pembelajaran yang telah peneliti observasi adalah sebagai berikut.⁷⁵

Kegiatan pendahuluan meliputi keahlian guru dalam membuka pelajaran dalam hal ini yang disajikan baik berupa appersepsi, atau tes awal tentang materi, atau yang lainnya yang merupakan kegiatan untuk mempersiapkan siswa saat sebelum pembelajaran. Keahlian membuka pelajaran dimaksudkan untuk mempersiapkan diri serta mental peserta didik supaya siap serta fokus buat menerima pelajaran. Kegiatan membuka pembelajaran bisa diawali dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar atau keadaan peserta didik, membagikan motivasi belajar serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

⁷⁴ Moh. Roqib & Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, hlm. 23.

⁷⁵ Observasi pembelajaran *ṭariqah mubasyarah* MA WI Kebarongan pada tanggal 12 April 2022

Seperti halnya pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Lilis Setyarini N, S. Ag selaku guru mapel bahasa arab, beliau mengatakan bahwa:

“saya sebelum memulai pembelajaran biasanya diawali dengan mengucapkan salam, mengabsen atau menanyakan kehadiran dan kesehatan mereka. Kadang juga jika melihat para siswa kelihatannya lemas lesu saya bercerita yang isinya tentang motivasi, agar mereka siap menerima pelajaran bahasa arab”.⁷⁶



Gambar 1. 4 Observasi di dalam kelas.⁷⁷

Kemudian siswa kelas X atasnama Alifa Ezma Rozana juga mengatakan bahwa:

“Saya suka jika diajar sama bu lili karena acara mengajarnya mudah dipahami dan saya dengan teman teman merasa termotivasi karena ketika saya dan teman-teman malas pembelajaran bahasa arab bu guru selalu meberi motivasi”⁷⁸



Gambar 1.5 Observasi dengan santri MA WI Kebarongan.⁷⁹

⁷⁶ Wawancara dengan Guru Bahasa Arab Ibu Lilis Setyarini N, S. Ag MA WI Kebarongan pada tanggal 11 April 2022

⁷⁷ Observasi pembelajaran *thariqah mubasyaroh* MA WI Kebarongan pada tanggal 16 April 2022

⁷⁸ Wawancara dengan siswa kelas X Alifa Ezma Rozana MA WI Kebarongan pada tanggal 17 April 2022

⁷⁹ Observasi dengan siswa kelas X Alifa Ezma Rozana MA WI Kebarongan pada tanggal 21 April 2022

Memberikan motivasi belajar merupakan salah satu bagian dalam ketrampilan guru saat membuka atau mengawali kegiatan pembelajaran. Dalam memberikan motivasi belajar, guru juga harus melihat situasi dan kondisi kelas. Apakah kelas tersebut sedang dalam keadaan berisik, atau mungkin ada beberapa peserta didik yang sedang keluar kelas. Pemberian motivasi diawal pelajaran ini mempunyai tujuan supaya peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran. Kemudian penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Tujuan seorang guru menyampaikan tujuan pembelajaran adalah supaya peserta didik mengetahui apa saja yang akan dipelajari dan mengetahui tingkatan kecapaian dari tujuan pembelajaran tersebut.⁸⁰

Pembelajaran Bahasa Arab di kelas X-A MA WI Kebarongan yang dimulai pada pukul 10.50 s.d. 12.10 WIB, dalam kegiatan pelaksanaan guru membuka dengan dialog dialog pendek yang biasa digunakan dalam kegiatan sehari hari, seperti guru menyapa peserta didik dengan mengucapkan صباح الخير (selamat pagi) kemudian dijawab oleh peserta didik dengan jawaban shobahunnur (selamat pagi juga) dan menanyakan kabar peserta didik dengan mengucapkan كيف حالكم (bagaimana kabar kalian?) dan dijawab dengan kompak oleh peserta didik dengan jawaban (*alhamdulillah bikhair*) kemudian dilanjutkan dengan melakukan presensi kehadiran peserta didik.

Setelah melaksanakan pendahuluan dan memastikan peserta didik telah siap untuk mengikuti pembelajaran. Dalam menyampaikan materi ini guru menggunakan metode *Tahariqah Mubasyarah*. Yaitu suatu cara menyajikan materi pelajaran bahasa asing dengan guru langsung menggunakan bahasa tersebut sebagai bahasa pengantar.

Pada kegiatan ini langkah pertama yang dilakukan guru adalah guru membagikan lembar kertas yang berisi teks bacaan. Kemudian guru menjelaskan pengertian dari *Tariqah Mubasyaroh* kepada peserta didik,

⁸⁰ Rusmaini, Keterampilan Dasar Mengajar, (Tangerang: Unpam Press, 2019), hlm. 38.

kemudian guru menulis macam-macam *ṭariqah mubasyaroh* di papan tulis agar peserta didik lebih mudah untuk memahami materi yang akan dijelaskan oleh guru. Setelah menuliskan materi tersebut guru menjelaskan pengertian *ṭariqah mubasyaroh* secara lebih detail begitu juga menjelaskan mengenai penggunaan *ṭariqah mubasyaroh*.⁸¹



Gambar 1. 6 Observasi di dalam kelas pelaksanaan pembelajaran *ṭariqah mubasyaroh*.⁸²

Setelah guru mempraktikkan hal tersebut dengan peserta didik, guru memberi contoh bagaimana cara membacakan *ṭariqah mubasyaroh* tersebut. Kemudian guru mengajak peserta didik untuk menirukan apa yang telah dicontohkan oleh guru secara berulang-ulang. Setelah peserta didik mempraktikkannya dengan kompak, guru menunjuk beberapa siswa untuk mempraktikkannya dengan tujuan guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.



Gambar 1. 7 Observasi di dalam kelas pembelajaran *ṭariqah mubasyaroh* pada saat guru menunjuk beberapa siswa untuk mempraktikkannya.⁸³

⁸¹ Observasi pembelajaran *thariqah mubasyaroh* MA WI Kebarongan pada tanggal 19 April 2022

⁸² Observasi pembelajaran *thariqah mubasyaroh* MA WI Kebarongan pada tanggal 14 April 2022

⁸³ Observasi pembelajaran *thariqah mubasyaroh* MA WI Kebarongan pada tanggal 14 April 2022

Untuk lebih memahamkan peserta didik guru menjelaskan langkah-langkah penggunaan *ṭariqah mubasyaroh* yaitu Guru memberikan materi berupa dialog-dialog pendek yang rilek, dengan bahasa yang biasanya digunakan sehari-hari secara berulang-ulang. Materi ini mula-mula disajikan secara lisan dengan gerakan-gerakan, isyarat-isyarat atau gambar-gambar. Bahkan jika diperlukan pelajar bisa di bawa ke alam nyata untuk memudahkan peragaan atau menunjukkan benda-benda yang berkaitan dengan materi yang disajikan. Jika sudah mantap bisa dikembangkan ke dalam tulisan. Misalnya: Untuk memaknai kata *qalam*, guru dapat menunjukkan pena, untuk

Setelah guru menjelaskan secara detail dan memberikan contoh kepada peserta didik, guru menguji pemahaman peserta didik dengan cara menunjuk satu persatu peserta didik untuk menyebutkan dan mempraktikan materi yang telah disampaikan. Dengan menggunakan cara tersebut guru mengetahui ada beberapa siswa yang sudah bisa memahami dan ada beberapa peserta didik yang masih perlu pemahaman lebih untuk mengerti dan mengingat materi yang telah disampaikan oleh guru.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan kesimpulan dan refleksi kepada peserta didik dengan cara mengulang kembali materi *ṭariqah mubasyaroh* yang telah disampaikan oleh guru dan diterima oleh peserta didik. Kemudian guru memberikan arahan kepada peserta didik agar materi yang telah disampaikan harus selalu diingat dan dihafal. Pembelajaran telah selesai, guru mengajak peserta didik untuk membaca hamdalah dan membaca doa kafarotul majlis serta lanjutkan dengan salam.



Gambar 1.8 Observasi pembelajaran *tariqah* guru memberikan arahan kepada peserta didik agar materi yang telah disampaikan harus selalu diingat dan dihafal.⁸⁴

Pada observasi kedua guru kembali menerapkan *tariqah mubasyaroh* dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru melakukan persiapan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dijadikan acuan dalam pembelajaran nanti. Pada pertemuan ini ibu lilis kembali menggunakan *tariqah mubasyaroh*, dikarenakan masih ada materi yang belum diterapkan dengan menggunakan *tariqah mubasyaroh*. Setelah mempersiapkan RPP, Pada pelaksanaan, guru menerapkan apa yang telah dibuat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pembelajaran Bahasa arab dimulai pada pukul 10.50 – 12.10 WIB kegiatan pendahuluan pembelajaran Bahasa arab diawali dengan guru mengucapkan salam kemudian mengajak peserta didik untuk membaca do'a sebelum belajar. Setelah membaca do'a secara bersama, guru menyapa peserta didik dengan mengucapkan صباح الخير (selamat pagi) kemudian peserta didik menjawab صباح النور (selamat pagi kembali), kemudian guru juga tidak lupa untuk menanyakan kabar peserta didik dengan mengucapkan كيف حالكم ؟ (bagaimana kabar kalian?) dan peserta didik menjawab بخير الحمد لله (baik, *Alhamdulillah*) lalu guru melanjutkan dengan melakukan pengecekan presensi kehadiran peserta didik.

Setelah melakukan kegiatan diatas, guru mengulas materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Untuk mengetahui seberapa ingat dan faham peserta didik dalam memahami materi pada pertemuan sebelumnya, guru menunjuk beberapa peserta didik untuk mengulang pelajaran pada pertemuan sebelumnya dengan mempraktikannya dengan tangan seperti yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan menjelaskan kepada peserta didik mengenai materi yang akan

⁸⁴ Observasi pembelajaran *tariqah mubasyaroh* MA WI Kebarongan pada tanggal 14 April 2022

dipelajari pada hari ini yaitu tentang *ṭariqah mubasyaroh*. Dengan apersepsi ini akan menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan efektif. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu indikator yang harus dicapai oleh peserta didik pada pembelajaran hari ini.

Untuk memastikan ulang sejauh mana peserta didik benar-benar memahami dan mengingat materi tersebut, guru melakukan tes dengan cara menunjuk beberapa siswa secara acak dan memerintah peserta didik untuk maju kedepan membaca ulang macam-macam *ṭariqah mubasyaroh*. Dari cara tersebut, guru dapat mengetahui ada beberapa peserta didik yang sudah benar-benar memahami dan ada peserta didik yang belum terlalu faham mengenai materi yang disampaikan tersebut.



Gambar 1. 9 Observasi pembelajaran *ṭariqah mubasyaroh* MA WI Kebarongan guru menunjuk siswa untuk menuju kedepan.⁸⁵

Pada kegiatan penutup, guru memberikan penguatan materi kepada peserta didik, agar peserta didik lebih kuat mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya. Kemudian guru menarik kesimpulan dengan mengulang Kembali materi yang telah disampaikan. Pembelajaran ditutup dengan bacaan hamdalah dan guru mengucapkan salam.

⁸⁵ Observasi pembelajaran *ṭariqah mubasyaroh* MA WI Kebarongan pada tanggal 23 April 2022

Pada observasi ketiga, guru melakukan ulangan harian untuk melakukan penilaian pada kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan. Persiapan yang dilakukan oleh guru pada pertemuan ini yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mempersiapkan soal ulangan harian yang akan dikerjakan oleh peserta didik dengan tidak membuka buku modul pelajaran Bahasa Arab, agar guru mampu mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik.⁸⁶



Gambar 1. 10 Observasi pembelajaran *thariqah mubasyaroh* guru mengarahkan persiapan ulangan harian untuk melakukan penilaian pada kemampuan peserta didik.⁸⁷

Pembelajaran Bahasa Arab dimulai pada pukul 10.50 – 12.10 WIB, yang diawali dengan guru membuka pelajaran, mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk membaca do'a secara bersama sebelum pelajaran dimulai. Kemudian guru menyapa peserta didik dengan mengucapkan صباح الخير (selamat pagi) kemudian peserta didik menjawab صباح النور (selamat pagi kembali), kemudian guru juga tidak lupa untuk menanyakan kabar peserta didik dengan mengucapkan ؟ كيف حالكم (bagaimana kabar kalian?) dan peserta didik menjawab بخير الحمد لله (baik, Alhamdulillah) lalu guru melanjutkan dengan melakukan pengecekan presensi kehadiran peserta didik.

⁸⁶ Observasi pembelajaran *thariqah mubasyaroh* MA WI Kebarongan pada tanggal 26 April 2022

⁸⁷ Observasi pembelajaran *thariqah mubasyaroh* MA WI Kebarongan pada tanggal 26 April 2022

Guru mengingatkan kembali kepada peserta didik, bahwasanya pada pertemuan ini akan dilaksanakan ulangan harian dengan materi yang telah disampaikan pada dua pertemuan sebelumnya. Kemudian guru memberikan waktu kepada peserta didik selama 10 menit untuk mengulas kembali materi yang telah dipelajari pada dua pertemuan sebelumnya karena ulangan yang akan dilaksanakan tidak diperbolehkan untuk membuka buku modeul atau catatan. Setelah itu, guru membagikan soal ulangan kepada peserta didik dan peserta didik diberikan waktu sampai jam pelajaran berakhir. Setelah waktu mengerjakan soal selesai, guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk mengumpulkan jawabannya karena waktu sudah habis. Lalu guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

Pada observasi yang terakhir atau observasi keempat, guru membahas soal ulangan harian dengan seluruh peserta didik. Pembelajaran Bahasa Arab dimulai pada pukul 10.50 – 12.10 WIB dan kegiatan pendahuluan pada pembelajaran diawali guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdo'a sebelum mengawali pembelajaran. Kemudian guru menyapa peserta didik dengan mengucapkan صباح الخير (selamat pagi) kemudian peserta didik menjawab صباح النور (selamat pagi kembali), kemudian guru juga tidak lupa untuk menanyakan kabar peserta didik dengan mengucapkan كيف حالكم ؟ (bagaimana kabar kalian?) dan peserta didik menjawab dengan jawaban. بخير الحمد لله⁸⁸ (baik, Alhamdulillah) lalu guru melanjutkan dengan melakukan pengecekan presensi kehadiran peserta didik.

Pada kegiatan inti, guru bersama dengan peserta didik mengoreksi hasil dari ulangan harian yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya. Guru membagikan kertas jawaban peserta didik secara acak agar peserta didik tidak memegang kertas hasil jawabannya sendiri. Kemudian guru dan peserta didik membahas bersama satu persatu soal ulangan tersebut dengan mengulas

⁸⁸ Observasi pembelajaran *tariqah mubasyaroh* MA WI Kebarongan pada tanggal 03 Mei 2022

Kembali materi yang telah diberikan kepada siswa pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.



Gambar 1. 11 Observasi pembelajaran *ṭariqah mubasyarah* guru dan peserta didik membahas bersama satu persatu soal ulangan tersebut dengan mengulas Kembali materi yang telah diberikan kepada siswa pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.⁸⁹

Kegiatan penutup dilakukan dengan apresiasi guru kepada peserta didik karena telah maksimal dalam pembelajaran Bahasa Arab dan mengerjakan soal dengan baik sesuai kemampuan masing-masing tanpa melihat buku modul pembelajaran dan catatan. Kemudian guru mengajak peserta didik mengucapkan hamdalah untuk mengakhiri pertemuan ini dilanjutkan salam.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru mapel bahasa arab dalam pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran (RPP) yang isinya pendahuluan yang diawali dengan berdo'a, mengabsen, memberikan motivasi. Pada kegiatan ini guru menjelaskan gambaran umum dan tujuan materi, kemudian menanyakan kepada siswa jika ada pertanyaan berkaitan materi sebelumnya. Selanjutnya guru menerangkan materi siswa berdiskusi atau tanya jawab hal yang belum di pahami. Guru juga menyuruh siswa untuk mempraktekan materi sesuai dengan hal yang sedang dibahas didalam kelas.

⁸⁹ Observasi pembelajaran *ṭariqah mubasyarah* MA WI Kebarongan pada tanggal 03 Mei 2022

3. Evaluasi

Dalam setiap pembelajaran guru melaksanakan evaluasi, dimana evaluasi ini bertujuan untuk bahan perbaikan dalam melaksanakan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan yang akan datang. Evaluasi merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu pembelajaran, karena dengan evaluasi seorang guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Dengan evaluasi guru dapat mengukur kemampuan mengajarnya apakah sudah maksimal atau masih ada hal yang harus diperbaiki, baik dari cara penyampaian materi. Evaluasi yang dilakukan oleh guru pada observasi ini yaitu menggunakan cara lisan, yang mana guru menunjuk langsung kepada peserta didik secara acak untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru ada juga dengan cara memberikan soal latihan.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh guru mapel bahasa Arab Ibu Lilis Setyarini N, S. Ag mengatakan bahwa:

“Distiap akhir pembelajaran saya biasanya mengevaluasi pembelajaran didalam kelas biasanya dengan bertanya secara lisan dalam menjelaskan apakah terlalu cepata atau sulait dipahami. Terkadang juga dengan mengajukan pertanyaan lisan dalam bentuk soal agar saya mengetahui sejauh mana siswa saya paham terhadap materi yang sudah diajarkan, kadang juga saya menggunakan soal singkat yang segera dijawab”.⁹⁰

Kemudian siswa kelas X yang bernama Alifa Ezma Rozana mengatakan bahwa:

“saya pernah ditunjuk dan disuruh menerangkan materi yang baru diterakan oleh bu guru, kadang juga bu lili membuat soal yang segera dijawab dikelas”.⁹¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru mapel bahasa arab dalam proses pembelajaran selain melakukan pendahuluan, kegiatan inti juga melakukan

⁹⁰ Wawancara dengan Guru Bahasa Arab Ibu Lilis Setyarini N, S. Ag MA WI Kebarongan pada tanggal 11 April 2022

⁹¹ Wawancara dengan siswa kelas X Alifa Ezma Rozana MA WI Kebarongan pada tanggal 13 April 2022

evaluasi guna mengetahui ketercapaian pembelajaran khususnya dalam implementasi metode *tariqah mubasyarah* di dalam kelas.

B. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data diatas, data yang diperoleh dari hasil observasi, hasil wawancara dan dokumentasi dapat penulis Analisa dalam bentuk kalimat yang mana sesuai dengan data kualitatif. Adapun proses analisis meliputi: analisis perencanaan pembelajaran, analisis pelaksanaan pembelajaran dan analisis evaluasi pembelajaran pada implementasi *tariqah mubasyarah* pada pembelajaran Bahasa Arab di MAWI Kebarongan. Berikut analisis yang peneliti lakukan berdasar dengan data yang telah disajikan pada pembahasan sebelumnya:

1. Analisis Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Perencanaan dalam suatu pembelajaran merupakan tahapan dalam proses pembelajaran yang berusaha sedapat mungkin agar pengajarannya berhasil. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu ialah bahwa sebelum masuk ke dalam kelas, tenaga pendidik senantiasa membuat perencanaan pengajaran sebelumnya.⁹² Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru mata pelajaran Bahasa Arab di MA WI Kebarongan melakukan perencanaan sebelum kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, langkah persiapan yang dilakukan oleh guru bahasa Arab di MA WI Kebarongan antara lain adalah persiapan materi pembelajaran, persiapan media pembelajaran, persiapan silabus dan RPP. Dalam penyusunan RPP, guru menyesuaikan kurikulum yang telah ditetapkan, yaitu kurikulum 2013. RPP berisi kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media, langkah-langkah pembelajaran,

⁹² Muhammad Qasim & Maskiah, "Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran", Jurnal Diskursus Islam, Vol. 4, No. 3, 2016, hlm. 485.

dan penilaian. Dalam menyiapkan materi, guru menggunakan buku bahan ajar Bahasa Arab dari Kementerian Agama Republik Indonesia. Selain dari buku bahan ajar, guru juga mencari materi dari sumber lain yang bersangkutan dengan isi materi yaitu dari buku paket. Kemudian guru mencari metode yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran.

2. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, pembelajaran Bahasa Arab di MA WI Kebarongan menggunakan *ṭariqah mubasyaroh* yang dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya oleh guru. Penggunaan *ṭariqah mubasyaroh* dalam pembelajaran Bahasa Arab menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan siswa menjadi lebih bersemangat. Hal tersebut membuktikan bahwa implementasi *ṭariqah mubasyaroh* memberikan motivasi dan menumbuhkan rasa antusias peserta didik saat pembelajaran. Selain *ṭariqah mubasyaroh*, guru juga menggunakan metode ceramah, metode *talaqi* (mendengar-menirukan). Pada saat menjelaskan materi dan tanya jawab pada saat memberikan pertanyaan kepada peserta didik agar peserta didik lebih aktif dalam berpikir.

Pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan *ṭariqah mubasyaroh* melatih ketelitian dan kecermatan siswa dalam mempelajari Bahasa Arab sehingga peserta didik dapat memahami Bahasa Arab dengan baik dan benar.

3. Analisis Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran sering diartikan sebagai ujian. Meskipun saling berkaitan, akan tetapi tidak mencakup keseluruhan makna yang sebenarnya. Ujian ulangan harian dilaksanakan oleh guru di kelas bahkan ujian akhir sekolah sekalipun, belum dapat menggambarkan esensi evaluasi pembelajaran, terutama bila dikaitkan dengan penerapan kurikulum 2013. Sebab, evaluasi pembelajaran pada dasarnya bukan hanya menilai hasil belajar, tetapi juga proses-proses yang dilalui pendidik dan siswa dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Tujuan adanya evaluasi pembelajaran yaitu untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran secara luas. Sistem pembelajaran yang dimaksud meliputi: tujuan, materi metode, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian. Evaluasi pembelajaran juga bertujuan untuk menilai efektifitas strategi pembelajaran, menilai dan meningkatkan pembelajaran, membantu belajar peserta didik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta untuk menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru Bahasa Arab di MA WI Kebarongan yaitu dengan cara tes tertulis dan tidak tertulis. Tes tertulis dilakukan dengan cara guru memberikan lembar soal yang telah dibuat kepada peserta didik untuk dikerjakan. Sedangkan tes non tertulis, guru melakukan tes lisan yang dilakukan dengan cara bertanya secara langsung kepada peserta didik saat pembelajaran. Penilaian tersebut menjadi tolak ukur peserta didik dalam menguasai materi yang diberikan oleh guru.

C. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi *Tariqah Mubasyaroh*:

Pembelajaran merupakan suatu proses kompleks yang melibatkan interaksi antara peserta didik, guru, dan lingkungan pembelajaran. Faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan proses tersebut. Selain itu, terdapat pula berbagai hambatan yang dapat menghambat kemajuan peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor yang mendukung dan penghambat dalam pembelajaran menjadi kunci dalam perancangan strategi pembelajaran yang efektif.

Faktor-faktor Pembelajaran:Beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran melibatkan unsur internal dan eksternal peserta didik. Faktor internal melibatkan motivasi, minat, bakat, dan gaya belajar peserta didik. Motivasi yang tinggi dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, sedangkan minat dan bakat dapat menjadi kekuatan yang mempercepat pemahaman

materi. Sementara itu, gaya belajar individu memengaruhi cara peserta didik merespon informasi dan pengajaran.

Di sisi lain, faktor eksternal seperti lingkungan belajar, dukungan keluarga, dan kualitas pengajaran guru juga memainkan peran signifikan. Lingkungan yang mendukung, baik secara fisik maupun sosial, dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Dukungan keluarga juga menjadi faktor kunci, karena interaksi positif antara lingkungan rumah dan sekolah dapat memperkuat pembelajaran

Sepertihanya dalam Implementasi metode *tariqah mubasyarah* dalam konteks pembelajaran membawa tantangan dan peluang yang perlu diperhatikan dengan cermat. Metode *tariqah mubasyarah*, yang memiliki akar dalam pendekatan pembelajaran berbasis interaksi sosial, menekankan pentingnya hubungan manusiawi dalam proses transfer pengetahuan. Dalam upaya menerapkan metode ini, beberapa faktor dan penghambat perlu dipertimbangkan agar proses pembelajaran berjalan efektif.

1. Faktor-faktor pendukung Implementasi *Tariqah Mubasyarah*:

Beberapa faktor kunci yang mempengaruhi implementasi metode *tariqah mubasyarah* melibatkan keterlibatan aktif guru, partisipasi peserta didik, dan dukungan lingkungan pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator interaksi sosial menjadi esensial dalam menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif. Selain itu, partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan interaksi dan komunikasi juga menjadi faktor penentu keberhasilan penerapan metode ini.

Selain itu, faktor pendukung lainnya mencakup penggunaan teknologi sebagai alat bantu, pemilihan materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, dan pengembangan keterampilan interpersonal guru. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, implementasi metode *tariqah mubasyarah* dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik.

Sepertihalnya yang diungkapkan oleh Ibu Lilis Setyarini N, S. Ag selaku guru mapel bahasa arab mengatakan bahwa:

“Pembelajaran bahasa arab di MA WI kebaraongan sebenarnya tidak terlalu berat bagi siswa karena para siswa sebagian tinggal di pondok pesantren, sehingga anak-anak rata rata bisa membaca bahasa arab dan dikelas tentunya anak aktif dalam bertanya dan menanggapi. Selain itu lingkungan dan sarana prasarana yang mendukung. Yang yang menjadi guru mapel lain juga rata-rata mereka juga seorang ustadz”⁹³

Siswa kelas X atasnama Riyan Dimas Rinaldi mengatakan bahwa;

“saya selama sekolah dulunya adalah dari MTS WI kebarongan dan terbiasa tinggal dipondok pesantren sehingga saya ketika diajar oleh bulili pelajaran bahasa arab saya tidak begitu kesusuaan tinggal diingat dan dihafal saja”⁹⁴

Jadi dapat disimpulkan bawa dalam penerapan Implementasi *Tariqah Mubasyaroh* dalam penerapannya sangat bagus karena *pertama*, lingkaran dari sumber daya guru rata-rata adalah seorang ustadz. *Kedua*, para siswa terbiasa membaca *al-Qur'an/hadis* atau bahasa arab karena tinggal di pondok pesantren, dan *Ketiga*, fasilitas refrensi diperpustakaan memadai berkaitan kitab-kitab yang berbahasa arab.

2. Faktor Penghambat Implementasi *Tariqah Mubasyarah*:

Namun, seperti halnya metode pembelajaran lainnya, implementasi *Tariqah Mubasyaroh* juga dapat dihadapkan pada beberapa hambatan. Salah satu hambatan yang mungkin muncul adalah kurangnya pemahaman guru terhadap konsep dan prinsip dasar metode ini, yang dapat mempengaruhi kualitas interaksi sosial dalam pembelajaran. Selain itu, kurangnya dukungan dari pihak sekolah atau lingkungan pembelajaran juga dapat menjadi hambatan serius.

Faktor-faktor lain yang dapat menjadi penghambat mencakup keterbatasan sumber daya, baik itu dalam bentuk fasilitas maupun waktu

⁹³ Wawancara dengan Guru Bahasa Arab Ibu Lilis Setyarini N, S. Ag MA WI Kebarongan pada tanggal 11 April 2022

⁹⁴ Wawancara dengan siswa kelas X Riyan Dimas Rinaldi MA WI Kebarongan pada tanggal 13 April 2022

pembelajaran. Ketidaksesuaian metode dengan karakteristik peserta didik dan kurikulum juga dapat menjadi faktor penghambat keberhasilan implementasi. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor tersebut menjadi penting untuk mengidentifikasi potensi hambatan dan merancang strategi penanggulangan yang efektif.

Seperti hanya yang di ungkapakan oleh ibu Ibu Lilis Setyarini N, S. Ag selaku guru mata pelajaran bahasa arab mengatakan bahwa:

“faktor yang menjadi penghambat saya dalam Implementasi T̄ariqah Mubasyaroh di kelas yaitu kendalanya pada kurangnya waktu, sarana prasarana seperti LCD proyektor dan sound sistem yang terbatas sehingga dalam penjelasan video percakapan berbahasa arab kadang terkendala, dan kemudian yang terakhir adalah siswa yang awalnya adalah lulusan dari sekolah bukan MTS, mereka rata-rata dalam membaca lafal bahasa arab masih kurang”.⁹⁵

Kemudian pernyataan dari siswa bernama Riyan Dimas Rinaldi kelas X mengatakan bahwa:

“saya ketika diajar pelajaran bahasa arab terkadang kurang paham karena saya dulunya sekolah di SMP dan ngajinga hannya masjid terdekat, ketika diterangkan menggunakan LCD proyektor terkadang suaranya menurut saya kurang jelas”.⁹⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa Faktor Penghambat Implementasi T̄ariqah Mubasyaroh di MA WI kebarongan diantaranya : *pertama*, kekurangan waktu pada saat proses pembelajaran. *Kedua*, adanya siswa yang kurang mengerti tentang bahasa arab karena lulusan dari Sekolah menengah pertama dan jarang mengaji. Dan ketiga, sarana prasarana seperti LCD proyektor dan sound sistem yang terbatas

⁹⁵ Wawancara dengan Guru Bahasa Arab Ibu Lilis Setyarini N, S. Ag MA WI Kebarongan pada tanggal 11 April 2022

⁹⁶ Wawancara dengan siswa kelas X Riyan Dimas Rinaldi MA WI Kebarongan pada tanggal 13 April 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap Implementasi *Tariqah Mubasyarah* pada pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah (MA) WI Kebarongan yaitu:

1. Dalam tahap perencanaan guru bahasa arab MA WI Kebarongan sebelum melakukan pembelajaran atau mengimplementasikan metode *tariqah mubasyarah* di dalam kelas secara optimal, guru sudah mempersiapkan perencanaannya dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) di awal pembelajaran sesuai kurikulum madrasah dan buku panduan Kementrian agama. Didalam RPP yang menggunakan metode selain *tariqah mubasyarah* biasanya pembelajaran berpusat pada guru. Sedangkan Karakteristik RPP dengan menggunakan *Tariqah Mubasyaroh* diantaranya adalah sebagai berikut:
 - a. Guru dan pelajar sama-sama aktif, guru berperan memberikan stimulus berupa contoh ucapan, peragaan dan pertanyaan, sedangkan peserta didik merespon dalam bentuk menirukan, menjawab pertanyaan, dan sebagainya.
 - b. Kemampuan berbicara dan menyimak kedua-duanya dilatihkan.
 - c. Ketepatan pelafan dan tata bahasa ditekankan.
 - d. Kemampuan komunikasi lisan dilatihkan secara tepat melalui tanya jawab yang terencana.
2. Pada tahap pelaksanaan guru mapel bahasa Arab dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran (RPP) yang isinya pendahuluan yang diawali dengan berdo'a, mengabsen, memberikan motivasi. Pada kegiatan ini guru menjelaskan gambaran umum dan tujuan materi, kemudian menanyakan kepada siswa jika ada pertanyaan berkaitan materi sebelumnya. Selanjutnya guru menerangkan materi siswa berdiskusi atau tanya jawab hal yang belum di pahami. Guru juga

menyuruh siswa untuk mempraktekan materi sesuai dengan hal yang sedang dibahas didalam kelas dengan menggunakan metode *ṭariqah mubasyarah*.

3. Dalam tahap evaluasi guru mapel bahasa arab dalam proses pembelajaran selain melakukan pendahuluan, kegiatan inti juga melakukan evaluasi guna mengetahui ketercapaian pembelajaran khususnya dalam implementasi metode *ṭariqah mubasyarah* di dalam kelas.
4. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi *Ṭariqah Mubasyarah*: a.) Faktor pendukung dalam penerapan Implementasi *Ṭariqah Mubasyarah* dalam penerapannya sangat bagus karena *pertama*, lingkungan dari sumber daya guru rata-rata adalah seorang ustadz. *Kedua*, para siswa terbiasa membaca *al-Qur'an/hadis* atau bahasa arab karena tinggal di pondok pesantren, dan *Ketiga*, fasilitas referensi di perpustakaan memadai berkaitan kitab-kitab yang berbahasa arab. b.) Faktor Penghambat Implementasi *ṭariqah mubasyarah* di MA WI kebarongan diantaranya : *pertama*, kekurangan waktu pada saat proses pembelajaran. *Kedua*, adanya siswa yang kurang mengerti tentang bahasa arab karena lulusan dari Sekolah menengah pertama dan jarang mengaji. Dan ketiga, sarana prasarana seperti LCD proyektor dan sound sistem yang terbatas

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi *Ṭariqah Mubasyarah* pada pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah (MA) WI Kebarongan ada beberapa masukan dan saran bagi pihak-pihak terkait, antarlain:

1. Kepala madrasah hendaknya mengendalikan kegiatan pendidikan yang lebih intens, mendorong/memberi motivasi kepada Guru dan siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran bahasa Arab, dan memperhatikan siswa yang tidak tahu cara membaca huruf Arab, sehingga mereka dapat mencetak lulusan yang berprestasi dan islami. Selain kepala madrasah memberikan motivasi dan perhatian lebih terhadap pembelajaran, kepala madrasah juga memperhatikan sarana prasarana pendukung dalam pembelajaran seperti sound sistem dan LCD proyektor

2. Guru diharapkan mampu memotivasi belajar siswa melalui kepedulian, pengarahan, teguran, disiplin, serta empati dalam mengajar sehingga terjadi hubungan yang harmonis antara siswa dan guru. Guru harus bisa menerapkan Metode pengajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa. Perhatian tidak hanya kepada siswa yang pintar saja tetapi kepada siswa yang masih kurang memahami pelajaran bahasa arab yang mereka awalnya bukan dari sekolah madrasah atau luasan pondok.
3. Guru bahasa Arab harus meningkatkan kualitas pengajaran, berbagai Metode, pemilihan media dan metode pengajaran yang tepat serta kemampuannya dalam mengajar mengatasi masalah agar para siswa tidak jenuh dalam pembelajaran, sehingga materi dapat dipahami secara maksimal, sehingga ia lebih semangat dalam mengajar bahasa Arab.
4. Siswa hendaknya selalu berlatih membaca bahasa Arab di pondok atau di rumah untuk memfasilitasi kemampuannya, seperti membaca Al-Qur'an setiap hari. Jadi ketika sekolah sudah familiar dengan bahasa arab. Tidak Menyerah untuk mengajar bahasa Arab, Anda bisa melakukannya.

C. Penutup

Segala puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan hidayah-Nya, yang telah memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai salah satu tugas akhir di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi penulisan, isi, penyajian maupun dari sisi lain. Oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan untuk menyempurnakan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, baik tenaga, ide, maupun pikiran dan atas kebaikannya mudah-mudahan mendapat imbalan dan ridlo dari Allah SWT.

Penulis berharap skripsi yang sederhana ini dapat menjadi sumbangan dan khasanah bagi dunia pendidikan sekaligus dapat menambah wawasan bagi para pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi & Ilmiani, M. A. 2020. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Konvensional Hingga Era Digital)*. Yogyakarta: Ruas Media.
- Ananda, Asyrul, Rusydi & Rosnita. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Ciptapusaka Media.
- Anggito, Albi dan Setiawan, J. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Anshori M. A. 2009. *Pengajaran Bahasa Arab: Media dan Metode-metodenya*. Yogyakarta: Teras.
- Ariep Hidayat, dkk.. 2017. "Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliah di Kota Bogor". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 11, No. 1.
- Chudzaifah, Ibnu & Hikmah, Nailil. A, 2019. "Pengembangan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Berbasis Pendidikan Karakter". *Jurnal Kepemimpinan dan Pendidikan Islam*. Vol. 3, No. 1.
- Effendy, Ahmad Fuad. 2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Fitrah, Muh & Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif. Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Kusnadi. 2018. *Metode Pembelajaran Kolaboratif*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Mulyasa. 2019. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Pane, Akhiril. 2018. "Urgensi Bahasa Arab; Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Agama Islam". *Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial*. Vol. 2, No. 1.
- Qasim, Muhammad & Maskiah. 2016. "Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran". *Jurnal Diskursus Islam*. Vol. 4, No. 3.
- Rachmawati, Tutik & Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rijali, Ahmad. 2010. "Analisis Data Kualitatif". *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 17, No. 33.
- Roqib, Moh. & Nurfuadi. 2020. *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: Penerbit CV. Cinta Buku.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Garfindo Persada.
- Sidiq, Umar & Choiri, M. M. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: cv. Nata Karya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sunhaji. 2013. *Pembelajaran Tematik-Integratif PAI dengan Sains*. Yogyakarta: STAIN Press.
- Suyanto, Bagong. 2010. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Tachjan. 2006. *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung: AIPI.



Lampiran 1. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

IMPLEMENTASI *TARIQAH MUBASYARAH* PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH WATHONIYAH ISLAMIYAH KEBARONGAN BANYUMAS

Pedoman Wawancara :

A. Kepala Sekolah

1. Apakah di sekolah MA WI Kebarongan ini menerapkan *tariqah mubasyarah* dalam pembelajarannya?
2. Menurut Bapak apa tujuan dari diterapkannya *tariqah mubasyarah* dalam pembelajaran di sekolah?
3. Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran dengan *tariqah mubasyarah* disekolah terdapat kendala?

B. Guru Bahasa Arab

1. Menurut bapak tujuan diterapkannya *tariqah mubasyarah* dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Arab?
2. Bagaimana model, strategi atau metode mengajar bapak dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas/sekolah ini?
3. Menurut bapak apa tujuan dari pembelajaran Bahasa Arab di MA WI Kebarongan ini?
4. Bagaimana cara guru mengimplementasikan *tariqah mubasyarah* dalam pembelajaran Bahasa Arab di MA WI Kebarongan?
5. Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran dengan *tariqah mubasyarah* disekolah terdapat kendala?
6. Bagaimana upaya yang dilakukan bapak/ibu untuk meningkatkan keaktifan peserta didik?
7. Metode pembelajaran apa yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab di sekolah ini untuk meningkatkan keaktifan peserta didik?

8. Menurut bapak/ibu metode pembelajaran apa yang lebih cocok untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab?
9. Bagaimana kondisi/suasana ketika proses pembelajaran Bahasa di dalam kelas?
10. Bagaimana upaya bapak/ibu guru menciptakan suasana pembelajaran Bahasa Arab yang nyaman, aman dan menyenangkan di kelas?
11. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa pada saat pembelajaran Bahasa Arab disekolah?
12. Bagaimana upaya atau strategi yang dilakukan bapak/ibu ketika peserta didiknya yang memiliki motivasi yang rendah dalam pembelajaran Bahasa Arab?
13. Pernahkah bapak/ibu memberikan sanksi/hukuman/penghargaan kepada peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab. Contoh atau bentuknya seperti apa?

C. Peserta didik Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas

1. Apakah peserta didik berani menanggapi apabila diberi pertanyaan oleh guru?
2. Apakah anda (peserta didik) pernah merasa tertekan pada saat pembelajaran Bahasa Arab?
3. Apakah anda (peserta didik) berani dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat ketika pembelajaran Bahasa Arab?

Lampiran 2. Hasil Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Apakah di sekolah MA WI Kebarongan ini menerapkan *tariqah mubasyarah* dalam pembelajarannya?

Jawab : Iya, Bahasa Arab disampaikan dengan materi subjudul, materi shorof, nahwu, balaghoh, imla, dan qiro'ah langsung dalam arti menerangkan, menjelaskan dan membuat contoh.

2. Menurut Bapak apa tujuan dari diterapkannya *tariqah mubasyarah* dalam pembelajaran di sekolah?

Jawab : Agar siswa atau santri lebih cepat memahami materi yang disampaikan.

3. Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran dengan *tariqah mubasyarah* disekolah terdapat kendala?

Jawab : Dalam penyampaianya ada kendala bagaimana sarana atau prasarana pembelajaran santri dapat di penuhi yaitu LCD. Sarana yang lengkap akan mencapai tercapainya tujuan pembelajaran. Sarana di MA WI Kebarongan belum lengkap 100 % termasuk juga ada lab bahasa , agar siswa bisa menerima dengan mudah atau baik lab bahasa harus baik atau bagus. Jadi itu kendala lab ada tapi belum maximal cukup tersedia nya buku di perpustakaan dengan Standar Nasional perlu menyempurnakannya.

B. Wawancara dengan Guru Bahasa Arab

1. Menurut bapak atau ibu tujuan diterapkannya *tariqah mubasyarah* dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Arab?

Jawab : Agar meningkatkan kreatif siswa.

2. Bagaimana model, strategi atau metode mengajar bapak dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas/sekolah ini?

Jawab : Model nya berparagraf, siswa suruh membaca paragraf.

3. Menurut bapak apa tujuan dari pembelajaran Bahasa Arab di MA WI Kebarongan ini?

Jawab : Untuk menambah perbendaharaan Bahasa Arab.

4. Bagaimana cara guru mengimplementasikan *tariqah mubasyarah* dalam pembelajaran Bahasa Arab di MA WI Kebarongan?

Jawab : Dengan cara intonasi yang bagus dan penguasaan bahasa nya.

5. Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran dengan *tariqah mubasyarah* disekolah terdapat kendala?

Jawab : Kendala nya pada kurang nya waktu.

6. Bagaimana upaya yang dilakukan bapak/ibu untuk meningkatkan keaktifan peserta didik?

Jawab : Skor, anak mampu menerjemahkan (dalam penilaian)

7. Metode pembelajaran apa yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab di sekolah ini untuk meningkatkan keaktifan peserta didik?

Jawab : Metode khot, games (hots)

8. Menurut bapak/ibu metode pembelajaran apa yang lebih cocok untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab?

Jawab : Metode yg lebih cocok dengan metode game

9. Bagaimana kondisi/suasana ketika proses pembelajaran Bahasa di dalam kelas?

Jawab : Siswa nya aktif.

10. Bagaimana upaya bapak/ibu guru menciptakan suasana pembelajaran Bahasa Arab yang nyaman, aman dan menyenangkan di kelas?

Jawab : Dengan cara games terlebih dahulu. Guru harus menguasai, anak harus aktif mempraktekkan.

11. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa pada saat pembelajaran Bahasa Arab disekolah?

Jawab : Menyalahkan siswa ketika salah itu bukan sesuatu yang susah.

12. Bagaimana uapaya atau strategi yang dilakukan bapak/ibu ketika peserta didiknya yang memiliki motivasi yang rendah dalam pembelajaran Bahasa Arab?

Jawab : Motivasi harus, pentingnya bahasa arab mempunyai banyak manfaat dan pahala dari sisi keagamaan. Sisi di Madrasah Aliyah

Wathoniyah Islamiyah ketika belajar bahasa arab menguasai setidaknya mempunyai kemampuan di bahasa asing

13. Pernahkah bapak/ibu memberikan sanksi/hukuman/penghargaan kepada peserta didik daam pembelajaran Bahasa Arab. Contoh atau bentuknya seperti apa?

Jawab : hukuman tidak bentuk fisik, lebih ke hukuman mental

C. Wawancara dengan peserta didik Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan

1. Apakah peserta didik berani menanggapi apabila diberi pertanyaan oleh guru?

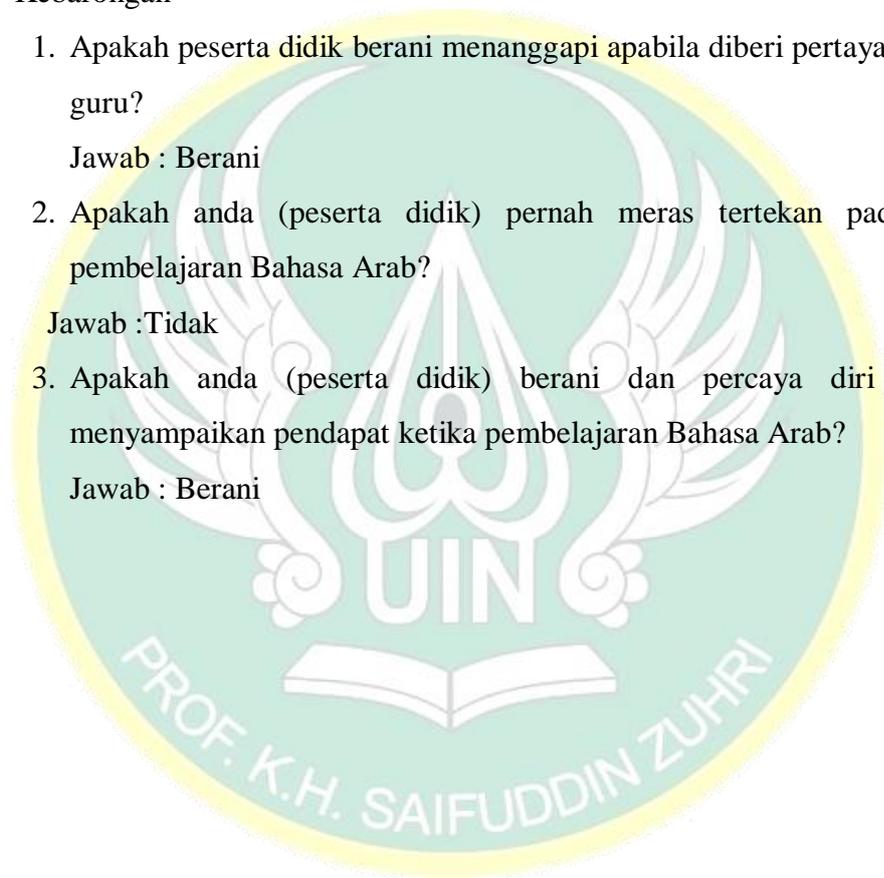
Jawab : Berani

2. Apakah anda (peserta didik) pernah meras tertekan pada saat pembelajaran Bahasa Arab?

Jawab :Tidak

3. Apakah anda (peserta didik) berani dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat ketika pembelajaran Bahasa Arab?

Jawab : Berani



Lampiran 3. Dokumentasi Wawancara



Wawancara Dengan Kepala Sekolah MA WI Kebarongan



Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab MA WI Kebarongan



Wawancara dengan Santriwan dan Santriwati MA WI Kebarongan



Guru Sedang Melakukan Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode *Tariqah Mubasyarah*

Lampiran 4 . Surat Permohonan Izin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiu.ac.id

Nomor : B-e. 046 /Un.19/FTIK.J.PBA/PP.05.3/1/2021
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.
Kepala Sekolah
di MA WI Kebarongan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : LAELY MAELAENY
2. NIM : 1817403067
3. Semester : VII
4. Jurusan/Prodi : PBA
5. Tahun akademik : 2021/2022

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : MA WI Kebarongan Kebarongan
2. Tempat/Lokasi : MA WI Kebarongan
3. Tanggal observasi : 06/11/2021

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto, 07 Januari 2022
A.n. Wakil Dekan I
Kepala Jurusan



[Handwritten Signature]
Dr. Ali Muhdi, M.S.I.
NIP:19977022522008011007



Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN POMESMAWI
MADRASAH ALIYAH WATHONIYAH ISLAMIYAH
(TERAKREDITASI)
KEBARONGAN KEMRANJEN BANYUMAS

Alamat : Jl. Raya Kebarongan Km. 2 Poros Buntu – Gombang Telp (0282)5291155 Hp (081327044030)

SURAT KETERANGAN
Nomor : 773/IV-Y/IX/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | |
|------------|-------------------|
| 1. Nama | : Taufiq, S.Ag. |
| 2. NIP | : - |
| 3. Jabatan | : Kepala Madrasah |

Menerangkan bahwa :

- | | |
|-------------------|-------------------|
| 1. Nama | : LAELY MAELAENY |
| 2. NIM | : 1817403067 |
| 3. Semester | : 13 (Tiga Belas) |
| 4. Jurusan | : FITK/PBA |
| 5. Tahun Akademik | : 2024/2025 |

Sesuai Surat Permohonan Ijin Penelitian dengan Nomor : B 1286/Un.19/WD.I.FITK/PP.05.3/4/2022 tanggal 5 April 2022 yang disampaikan oleh saudara LAELY MAELAENY, yang bersangkutan benar-benar telah melakukan kegiatan penelitian yang dimulai dari tanggal 6 April 2022 s/d September 2023 di Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas dengan Judul Penelitian :

“Implementasi Thariqah Mubasyaroh Pada Pembelajaran Bahasa Arab di MA WI Kebarongan”

Demikian Surat Keterangan ini diberikan dengan sebenar-benarnya kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kebarongan, 14 September 2024

Kepala Madrasah,

TAUFIQ, S.Ag
NIP.-

Lampiran 6. Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-4526/Un.19/K.Pus/PP.08.1/9/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : LAELY MAELAENY

NIM : 1817403067

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / PBA

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 27 September 2024



Kepala,
Indah Wijaya Antasari

Lampiran 7. Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 · Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.1309/Un.19/FTIK.J.PBA/PP.05.3//2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Pendidikan Bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Implementasi Thariqah Mubasyaroh Pada Pembelajaran Bahasa Arab di MA WI Kebarongan Tahun Ajaran 2021/2022

Sebagaimana disusun oleh:

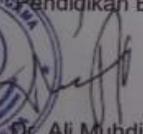
Nama	: Laely Maelaeny
NIM	: 1817403067
Semester	: 8
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Bahasa Arab

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 19 Januari 2022

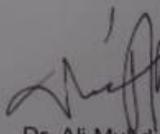
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 06 April 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi
Pendidikan Bahasa Arab


Dr. Ali Muhdi, M.S.I
NIP. 1977022520080 1 1007

Penguji


Dr. Ali Muhdi, M.S.I
NIP. 1977022520080 1 1007



Lampiran 8. Surat Permohonan Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B- 1286/Un.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/4/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individual** Purwokerto, 5 April 2022

Kepada
Yth Kepala Sekolah MA WI Kebarongan
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Laely Maelaeny
2. NIM : 1817403067
3. Semester : VIII (Delapan)
4. Jurusan/prodi : FTIK/PBA
5. Alamat : Kebarongan RT 02/RW 07, Kec.Kemranjen
Kab.Banyumas
6. Judul : Implementasi Thariqah Mubasyaroh Pada Pembelajaran Bahasa Arab di MA WI Kebarongan Tahun Ajaran 2021/2022

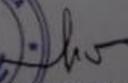
Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Implementasi Thariqah Mubasyaroh Pada Pembelajaran Bahasa Arab di MA WI Kebarongan
2. Tempat/lokasi : MA WI Kebarongan
3. Tanggal Riset : Rabu, 06 April 2022 s/d Selesai
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Wakil Dekan I


Dr. Supario, M.A
NIP. 19730717 199903 1 001



Lampiran 9. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No.2240 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/6/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Laely Maelaeny
NIM : 1817403067
Prodi : PBA

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Juni 2022
Nilai : B(72)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Juni 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 10. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



Lampiran 11. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



Lampiran 12. Sertifikat BTA PPI



Lampiran 13. Sertifikat PPL



Lampiran 14. Sertifikat KKN



Lampiran 15. Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Laely Maelaeny
 No. Induk : 1817403087
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PBA
 Pembimbing : Prof. Dr. H. Subur, M.Ag.
 Nama Judul : Implementasi Thariqah Mubasyaroh pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin / 18 oktober 2024	- Meluruskan lay out footnote - Kurang menyorok		
2.	Rabu / 11 Januari 2025	- Perbaiki Bab 1 - Perbaiki ukuran footnote		
3.	Senin / 12 Maret 2025	- Perbaiki Bab 2 - Menambah referensi		
4.	Kamis / 24 April 2025	- Perbaiki Bab 3 - Menambah halaman		
5.	Kamis / 02 Oktober 2024	- Perbaiki Bab 4 - Merapikan tulisan sesuai buku panduan		
6.	Selasa / 08 Oktober 2024	- Menambah referensi di Bab 4		
7.	Kamis / 10 Oktober 2024	- Perbaiki Bab 5 - Menambah daftar Pustaka		
8.	Senin / 14 Oktober 2024	- Memperbaiki daftar Isi - Memperbaiki cover		
9.	Jum'at / 10 Oktober 2024	- Melengkapi semua file yang sudah di koreksi		
10.	Selasa / 12 Oktober 2024	- Menambah referensi di motto, perbaiki Abstract		
11.	Senin / 28 Oktober 2024	- Melengkapi semua file yang sudah di koreksi		
12.	Rabu / 30 Oktober 2024	- Acc Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal: 30... Oktober... 2024
 Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Subur, M.Ag.
 NIP.19670307 199303 1 005

Lampiran 16. Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.ainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/6890/II/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

LAELY MAELAENY
NIM: 1817403067

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 05 Mei 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office*® yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	85 / A-
Microsoft Excel	90 / A
Microsoft Power Point	80 / B+



Purwokerto, 15 Februari 2021
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 17. Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Laely Maelaeny

NIM : 1817403067

Semester : XIII

Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Angkatan Tahun : 2018

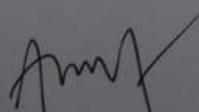
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI THARIQAH MUBASYAROH
PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI
MADRASAH ALIYAH WATHONIYAH
ISLAMIYAH KEBARONGAN BANYUMAS

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

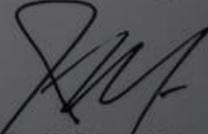
Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : Senin, 30 September 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi PBA


Dr. Ade Ruswatie, S.Pd.I., M.Pd.,
NIP. 19860704 201503 2 004

Dosen Pembimbing


Prof. Dr. H. Subuy, M.Ag.,
NIP. 19670307 199303 1 005

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Laely Maelaeny
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 05 Mei 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Kebarongan RT 002 RW 007, Kemranjen,
Banyumas

Nama Orangtua

Ayah : Rakhman Mustangin

Ibu : Ismanatun

Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

- | | |
|----------------------------|------------------------|
| 1. TK Aisyah Kebarongan | Lulus Tahun 2005 |
| 2. MI WI Kebarongan | Lulus Tahun 2012 |
| 3. MTs WI Kebarongan | Lulus Tahun 2015 |
| 4. MA WI Kebarongan | Lulus Tahun 2018 |
| 5. S1 UIN SAIZU Purwokerto | Lulus Teori Tahun 2024 |

Purwokerto, Maret 2024

Yang Menyatakan,



Laely Maelaeny

NIM. 1817403067

OK SKRIPSI BAB 1-5.docx

ORIGINALITY REPORT

23%
SIMILARITY INDEX

23%
INTERNET SOURCES

5%
PUBLICATIONS

10%
STUDENT PAPERS

#	Source	Similarity
1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	15%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	3%
3	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%
5	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1%
7	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
8	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
9	jurnal.iaibafa.ac.id Internet Source	<1%
10	docplayer.info Internet Source	<1%
11	manfaatuntukoranglain.blogspot.com Internet Source	<1%
12	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	<1%
13	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1%
14	munasbauai.com Internet Source	<1%
15	sip.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%
16	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
17	ketinggianlangit.blogspot.com Internet Source	<1%
18	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
19	ejournal.iai-tribakti.ac.id Internet Source	<1%
20	ejournal.iaiskjmalang.ac.id Internet Source	<1%

22 catatangenerasicerdas.wordpress.com
Internet Source <1%

23 repository.radenintan.ac.id
Internet Source <1%

24 core.ac.uk
Internet Source <1%

25 digilib.uin-suka.ac.id
Internet Source <1%

26 Abdurahman Abdurahman, Nur Fatimatuzzuhra, Muslimin Muslimin. "GAYA MENGAJAR GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS XI BAHASA DI MA AL-HUSAINI BIMA", AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya, 2021
Publication <1%

27 journalfai.unisla.ac.id
Internet Source <1%